



**PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN BAZNAS DAN KESESUAIAN DENGAN PSAK  
NOMOR 109 (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Cici Wijayanti  
NIM 160810301002**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN BAZNAS DAN KESESUAIAN DENGAN PSAK  
NOMOR 109 (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Cici Wijayanti  
NIM 160810301002**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku dan kakakku;
2. seluruh guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. adik-adik program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTO**

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(QS. Muhammad: 7)

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.”

(QS Asy Syura:20)

“Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah mudahkan jalannya menuju surga.”

(HR. Muslim)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Wijayanti

NIM : 160810301002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Baznas dan Kesesuaian dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Desember 2019

Yang menyatakan,

Cici Wijayanti

NIM 160810301002

**SKRIPSI**

**PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN BAZNAS DAN KESESUAIAN DENGAN PSAK  
NOMOR 109 (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL KABUPATEN JEMBER)**

Oleh

Cici Wijayanti  
NIM 160810301002

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM  
INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS DAN  
KESESUAIAN DENGAN PSAK NOMOR 109 (STUDI  
KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KABUPATEN JEMBER)

Nama Mahasiswa : Cici Wijayanti

NIM : 160810301002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 12 Desember 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197004281997021001

Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.  
NIP. 196701021992032002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

**PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN BAZNAS DAN KESESUAIAN DENGAN PSAK NOMOR 109  
(STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN  
JEMBER)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Cici Wijayanti

NIM : 160810301002

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**30 Desember 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. (.....)  
NIP. 197809272001121002

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. (.....)  
NIP. 195911101989021001

Anggota : Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak. (.....)  
NIP. 198308102006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001



**Cici Wijayanti**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) serta menilai terkait pelaporan keuangan dalam SIMBA menghasilkan informasi yang akurat dan kesesuaian dengan PSAK Nomor 109. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis penerimaan pengguna terhadap SIMBA disesuaikan dengan faktor-faktor yang dibentuk oleh Davis dan kesesuaian akuntansi zakat, infak atau sedekah dalam SIMBA dinilai dari aspek pengakuan, penyajian, dan pengungkapan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengguna SIMBA di BAZNAS Kabupaten Jember mencerminkan faktor-faktor yang dibentuk oleh Davis dengan menduga terdapat dua faktor eksternal lainnya, yaitu pengetahuan dan keterampilan. SIMBA dari aspek pengakuan, penyajian, dan pengakuan telah sesuai dengan PSAK 109, kecuali dari pengungkapan tidak dapat menambah paragraf baru.

**Kata kunci:** Akuntansi Zakat, Infak, atau Sedekah, BAZNAS, PSAK 109, SIMBA, TAM.

**Cici Wijayanti**

*Accounting Department, Faculty of Economic and Business, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the admission of Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)'s user with Technology Acceptance Model (TAM) theory and assess the financial reporting in SIMBA generate accurate information and compliance with PSAK No. 109. The object of research in this research is Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember. The research methodology was qualitative research case study approach. The analysis of the acceptance SIMBA's user adjusted by factors developed by Davis and the suitability of accounting for zakat, infaq, or alms was assessed from recognition, presentation, and disclosure aspects. The result of this research was the SIMBA's user in BAZNAS Jember reflect the factors developed by Davis by assuming there are two other external factors, i.e. knowledge and skill. SIMBA from the aspect of recognition, presentation, and disclosure was accordance with PSAK 109, except form disclosure can not add a new paragraph.*

**Keywords:** *Accounting for Zakat, Infaq, and Alms, BAZNAS, PSAK 109, SIMBA, TAM.*

## RINGKASAN

**Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Baznas dan Kesesuaian dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember);** Cici Wijayanti, 160810301002; 2019; 90 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan lembaga keuangan syariah pada tingkat nasional maupun internasional telah memberikan bukti bahwa sistem ekonomi syariah mampu menyesuaikan dengan perekonomian konvensional di Indonesia. Salah satu lembaga keuangan syariah yang mendukung perkembangan sistem ekonomi Islam dan menjadi perhatian masyarakat luas yaitu BAZ. Dalam Islam telah dijelaskan terkait perintah untuk menginvestasikan atau membelanjakan pendapatan yang diperoleh untuk hal yang halal dan bermanfaat. Sebuah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Anas Ibn Malik menyebutkan bahwa:

“Tidak akan habis harta seseorang hanya karena dia membayar zakat.”

Di Indonesia, diatur dalam UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dimana ada dua Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ), yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemerintah mendirikan OPZ tidak lepas dari akuntabilitas atau pertanggungjawabannya kepada publik. Akuntabilitas memerlukan standar yang mengatur pencatatan, pelaporan, dan pengalokasian dana zakat, infak dan shadaqah tersebut. Standard yang digunakan untuk pengelolaan dana zakat yaitu PSAK No 109. Pada awal 2012, pemerintah membentuk sebuah sistem manajemen dimana dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh muzakki maupun mustahik.

SIMBA berisikan informasi dari BAZNAS setiap provinsi atau kabupaten selama satu periode, baik daftar muzakki maupun laporan keuangannya. SIMBA memiliki dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). SIO digunakan untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas

masuk dan kas keluar. SIMBA merupakan sistem informasi manajemen berbasis teknologi yang diharapkan meringankan beban kinerja dari pengguna. Tidak semua pengguna dapat menerima penggunaan teknologi tersebut. Pada tahun 1986, pertama kalinya Davis mencetuskan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general dan tingkah laku pemakai akhir dengan variasi yang cukup luas serta populasi pengguna. Dua faktor utama yang mempengaruhi pengguna menerima teknologi yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease to use*.

BAZNAS Kabupaten Jember baru didirikan pada bulan Agustus 2017. BAZNAS tersebut telah menerapkan SIMBA dalam sistemnya. Lembaga ini masih menerapkan sistem tersebut sekitar satu tahun yang lalu atau pada tahun 2018. Lembaga yang dikelompokkan baru beroperasi dengan menerapkan sistem ini, masih memungkinkan ditemukan hambatan dalam kinerjanya, terutama dari pengguna itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap penerapan SIMBA dengan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan untuk menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIMBA disesuaikan dengan PSAK No 109. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini adalah BAZNAS Kabupaten Jember dengan informan atau sebagai pengguna SIMBA yaitu staff bagian administrasi, teknologi informasi serta keuangan dan pelaporan.

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna terhadap penerapan SIMBA mencerminkan faktor-faktor yang dibentuk oleh Davis dalam teori TAM dengan menduga terdapat dua faktor lainnya yaitu pengetahuan dan keterampilan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIMBA telah mencerminkan PSAK No 109, kecuali dari segi Catatan Atas Laporan Keuangan masih belum fleksibel, dimana tidak dapat ditambah kolom untuk pengungkapan yang lain.

**SUMMARY**

***Admission of Baznas Management Information System's User and Compliance with PSAK Number 109 (A Case Study at Badan Amil Zakat Nasional Jember);***  
Cici Wijayanti; 160810301002; 2019; 90 pages; Accounting Department Faculty of Economic and Business University of Jember.

*The development of Islamic financial institutions at national and international level provided evidence that the Islamic economic system can adopt to the conventional economy in Indonesia. One of the Islamic financial institution that supports the development of an Islamic economic system is Badan Amil Zakat (BAZ). In Islam, it has been described related commands to invest or spend income for the lawful and beneficial. A hadith of the Rasulullah narrated by Anas Ibn Malik mentions that:*

*“It will not run out of one's possessions just because he pays zakat.”*

*In Indonesia, as stipulated in Law No. 23 of 2011 on Pengelolaan Zakat, where there are two Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ), namely Badan Amil Zakat (BAZ) and Lembaga Amil Zakat (LAZ). The government established OPZ for accountability to the public. Accountability requires standard to organize the recording, reporting, and allocating of zakat and infaq/sedekah. Standard is used for the management of zakat and infaq/sedekah funds that PSAK 109. In early 2012, the government established a management system which can provide the information needed by muzakki and mustahik.*

*SIMBA contains information form BAZNAS each province or district for a period, either register muzakki and financial statements. SIMBA has two systems, namely Sistem Informasi Operasional (SIO) and Sistem Informasi Pelaporan (SIP). SIO is used for daily operations to record cash inflow and cash out flow. SIMBA is a technology-based management information system that hoped to ease the user's*

*performance. Not all users can accept the use of these technologies. In 1986, the first time Davis theorize Technology Acceptance Model (TAM), which explains the determinants of acceptance of the technology in general and information-based end-user behavior with variation large enough. A major factor in TAM theory were perceived usefulness and perceived ease to use.*

*BAZNAS Jember categorized new institutions because it established in August 2017. BAZNAS Jember has implemented SIMBA system. These institutions are still adopting the system about a year ago or in 2018. The new institutions for implementing the system, still allowing a problem in its performance, especially form the users themselves.*

*This research aimed to analyze the admission of SIMBA's user with Technology Acceptance Model (TAM) theory and assess the financial reporting in SIMBA generate accurate information and compliance with PSAK No 109. The research methodology was qualitative research case study. The object of research in this study is BAZNAS Jember with informants or as a SIMBA's user i.e. administrator, information technology, and finance and reporting.*

*The result of this research was the SIMBA's user in BAZNAS Jember reflect the factors established by Davis by assuming there are two other external factors, namely knowledge and skill. The financial statements by SIMBA compliance with PSAK 109, except in Notes of the Financial Statements are still not flexible, which can't be added to the disclosure of another column.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Baznas dan Kesesuaian dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) di jurusan Akuntansi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar membimbing, memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Dr. Ririn Irmadaryani, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan sabar mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama studi;
7. seluruh dosen jurusan akuntansi yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman semasa perkuliahan;
8. seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

9. BAZNAS Kabupaten Jember yang telah bersedia memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis, khususnya untuk mbak Endah, mbak Rania, bapak Fauzan, dan mas Rizandhi;
10. kedua orangtuaku, ayahanda Hadi Hariyono dan ibunda Husnul Hotimah yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini;
11. kakak tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis, kakak Haris Satriyo dan kakak Mita Frahmana serta nenekku tersayang nenek Sumini;
12. saudariku tercinta yang selalu mengingatkan kepada kebaikan dan kesabaran Lindi, Friska, Pink, Fitri, Arin, Irsa, Nisa, Kiki, Basmah, Ainayyah, Afifah, Sofia;
13. kakak dan adik tercinta di UKMKI LDK Universitas Jember mbak Qoim, mbak Didin, mbak Nita, mbak Nanik, mbak Suci, mbak Mila, dik Anis, dik Puji, dik Ida, dik Ajeng, dik Siska, dik Ana, dik Rumi, dik Ayuk;
14. teman-teman yang telah bersedia membagikan ilmu selama perkuliahan Chesilia, Trisna, Dian, Elma, Nimas, Bagas, Dayat, Bimo, Agil, Vista, Dea, Puput, Syeril, Bela, Ika;
15. rekan-rekan HMJA periode 2017 dan 2018 yang telah memberikan pengalaman selama masa kepengurusan;
16. teman-teman KKN 143 Desa Kalianget, Kecamatan Banyugulur;
17. semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
RINGKASAN .....	x
<i>SUMMARY</i> .....	xii
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	9

2.2	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .....	10
2.3	Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) .....	13
2.4	Akuntabilitas Pengelolaan Zakat UU No. 23 Tahun 2011 .....	14
2.5	Dana Zakat Merupakan Kewajiban Setiap Muslim .....	15
2.6	Pengelolaan Dana Zakat dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah .....	16
2.6.1	Pengakuan dan Pengukuran.....	18
2.6.2	Penyajian .....	21
2.6.3	Pengungkapan.....	21
2.7	Laporan Keuangan dalam PSAK No 109 .....	23
2.8	Sistem Informasi Akuntansi .....	26
2.8.1	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi .....	27
2.8.2	Tahapan Implementasi.....	28
2.9	Penelitian Terdahulu.....	29
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	32
3.2	Sumber Data .....	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4	Lokasi Penelitian .....	34
3.5	Teknik Analisis Data .....	34
3.6	Uji Keabsahan Data .....	35
3.7	Tahapan Penelitian.....	36
3.8	Kerangka Penelitian.....	39
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Gambaran Umum.....	40

4.1.1	Baznas Jember .....	40
4.1.2	Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) .....	43
<b>4.2</b>	<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>48</b>
4.2.1	Persepsi Pengguna Terhadap Penerapan SIMBA .....	49
4.2.2	Pelaporan Keuangan dalam SIMBA .....	55
<b>4.3</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
4.3.1	Persepsi Pengguna Terhadap Penerapan SIMBA .....	62
4.3.2	Pelaporan Keuangan dalam SIMBA Berdasarkan PSAK No 109 .....	70
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	<b>.....</b>	<b>86</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>5.2</b>	<b>Keterbatasan .....</b>	<b>86</b>
<b>5.3</b>	<b>Saran .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2. 1 Format neraca.....	24
Tabel 2. 2 Format laporan perubahan dana.....	24
Tabel 2. 3 Format laporan perubahan aset kelolaan.....	26
Tabel 4. 1 Daftar peran pekerja Baznas Jember di SIMBA.....	65
Tabel 4. 2 Perbandingan pengakuan dan pengukuran berdasarkan PSAK 109 dan SIMBA .....	72
Tabel 4. 3 Perbandingan penyajian berdasarkan PSAK 109 dan SIMBA .....	77
Tabel 4. 4 Perbandingan pengungkapan berdasarkan PSAK 109 dan SIMBA .....	83

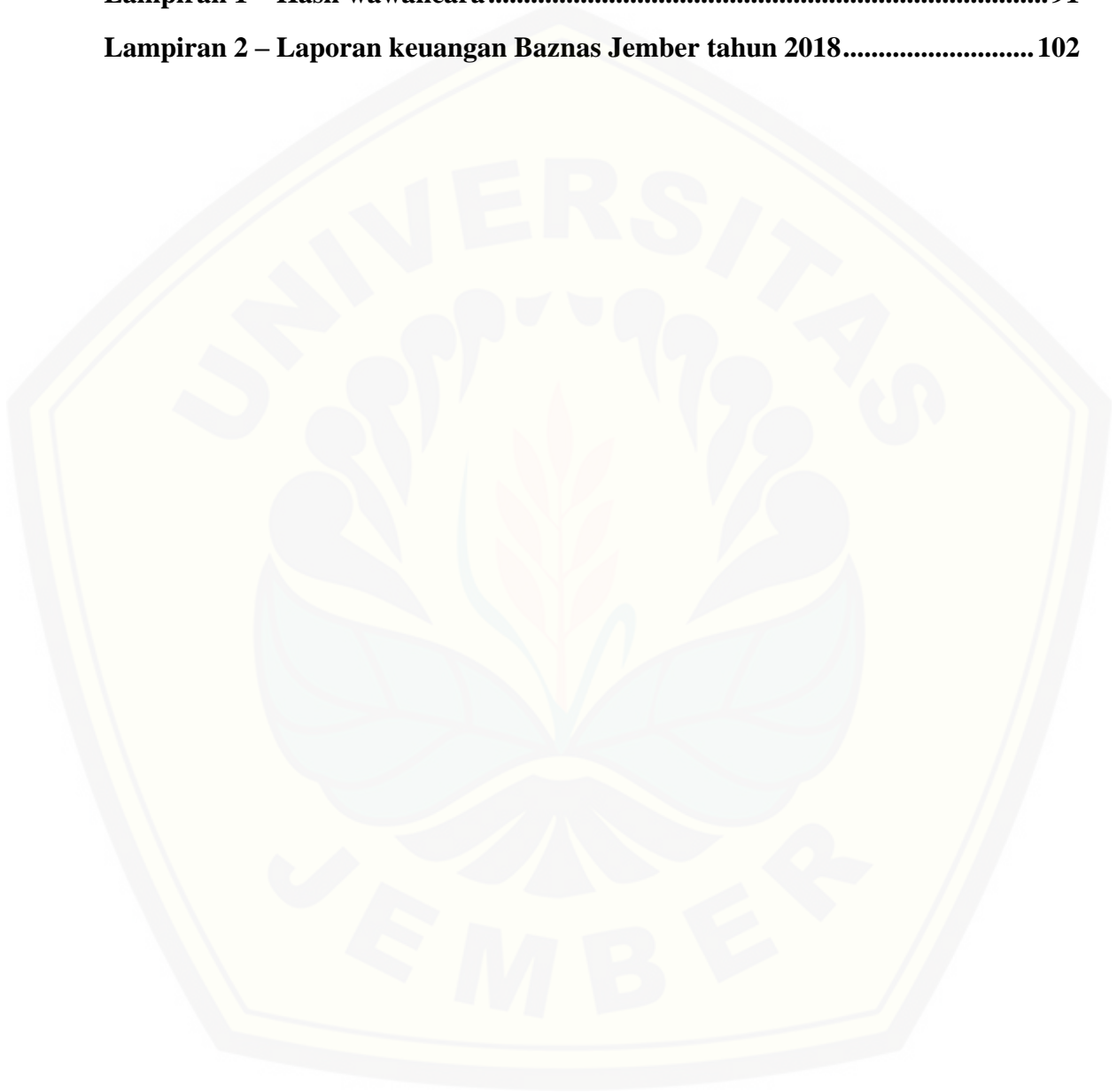
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 <i>Technology Acceptance Model</i> .....	11
Gambar 3. 1 Kerangka penelitian.....	39
Gambar 4. 1 Beranda awal <i>web address</i> : <i>simba.baznas.go.id</i> .....	44
Gambar 4. 2 Beranda SIMBA setelah login salah satu pengurus di BAZNAS Jember .....	45
Gambar 4. 3 Sub menu RKAT.....	46
Gambar 4. 4 Sub menu aktivitas.....	47
Gambar 4. 5 Sub menu laporan.....	47
Gambar 4. 6 Sub menu pengaturan/ <i>setting</i> .....	48
Gambar 4. 7 Setting jenis akun.....	48
Gambar 4. 8 Laporan posisi keuangan Baznas Jember per 7 Desember 2018.....	57
Gambar 4. 9 Laporan perubahan dana Baznas Jember per 7 Desember 2018.....	58
Gambar 4. 10 Lanjutan laporan perubahan dana Baznas Jember.....	59
Gambar 4. 11 Lanjutan laporan perubahan dana Baznas Jember.....	60
Gambar 4. 12 Laporan perubahan aset kelolaan Baznas Jember per tanggal 12 Desember 2018.....	61
Gambar 4. 13 Laporan arus kas Baznas Jember per 12 Desember 2018.....	62
Gambar 4. 14 Model penerimaan teknologi ( <i>Technology Acceptance Model</i> ) menurut Davis (1989).....	68
Gambar 4. 15 Model dugaan teori TAM berdasarkan hasil penelitian.....	70
Gambar 4. 16 Tampilan menu kas masuk.....	71
Gambar 4. 17 Tampilan penyaluran di Baznas Jember.....	72
Gambar 4. 18 Laporan posisi keuangan Baznas Jember tahun 2018.....	77
Gambar 4. 19 Tampilan pendirian Baznas pada menu CALK.....	78
Gambar 4. 20 Tampilan maksud dan tujuan pada menu CALK.....	79

Gambar 4. 21 Tampilan visi dan misi pada menu CALK.....	79
Gambar 4. 22 Tampilan struktur pada menu CALK.....	79
Gambar 4. 23 Tampilan dana dan penyalurannya pada menu CALK .....	80
Gambar 4. 24 Tampilan program unggulan pada menu CALK.....	80
Gambar 4. 25 Tampilan dasar penyusunan laporan keuangan pada menu CALK .....	80
Gambar 4. 26 Tampilan penerimaan dan pengeluaran pada menu CALK.....	81
Gambar 4. 27 Tampilan kas dan setara kas pada menu CALK .....	81
Gambar 4. 28 Tampilan Piutang Qordhul Hasan pada menu CALK.....	81
Gambar 4. 29 Tampilan aset kelolaan lancar pada menu CALK.....	82
Gambar 4. 30 Tampilan aset tetap pada menu CALK .....	82
Gambar 4. 31 Tampilan aset kelolaan tidak lancar pada menu CALK.....	82

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 – Hasil wawancara.....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran 2 – Laporan keuangan Baznas Jember tahun 2018.....</b>	<b>102</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah pada tingkat nasional maupun internasional telah memberikan bukti bahwa sistem ekonomi syariah mampu menyesuaikan dengan perekonomian konvensional di Indonesia. Perkembangan ini terjadi begitu cepat, khususnya di bidang perbankan maupun lembaga keuangan syariah. Adapun yang dimaksud dengan lembaga keuangan syariah antara lain obligasi syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah, lembaga keuangan mikro syariah, seperti BMT (Baitul Maal wa Tamwil). Selain itu, terdapat BAZ (Badan Amil Zakat), LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan Badan Wakaf yang ikut andil dalam perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia. Sama halnya dengan lembaga lain, hampir semua membutuhkan informasi terkait keuangan dalam menjalankan usaha untuk pengambilan keputusan, serta membandingkan kinerja dengan lembaga lainnya. Oleh karena itu, harus ada proses akuntansi yang didasari dengan standar tertentu dan prosedur yang telah diatur.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang mendukung perkembangan sistem ekonomi Islam dan menjadi perhatian masyarakat luas yaitu BAZ. Dalam Islam telah dijelaskan terkait perintah untuk menginvestasikan atau membelanjakan pendapatan yang diperoleh untuk hal yang halal dan bermanfaat. Salah satunya dapat melalui pembayaran zakat. Zakat sendiri merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu. Perintah berzakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Kewajiban berzakat ini tidak lain bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada umat yang lain. Sebagai wujud bersyukur, umat dapat menyumbangkan rezekinya berupa infaq dan shodaqoh. Apabila ketiga aktivitas tersebut dilakukan sesuai dengan syari'at Islam atau tuntunan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka akan ada keberkahan yang menyelimutinya. Dana tersebut harus dikelola dengan amanah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat serta meningkatkan etos kerja sebagai pemerataan ekonomi. Sebuah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Anas Ibn Malik menyebutkan bahwa:



“Tidak akan habis harta seseorang hanya karena dia membayar zakat.”

Kewajiban seorang muslim yang melaksanakan zakat setara dengan melaksanakan ibadah sholat. Mereka yang melaksanakan zakat akan mendapatkan pahala, sedangkan yang meninggalkan kewajibannya tersebut berdosa. Pentingnya peran zakat dalam pemerataan perekonomian masyarakat, maka dibutuhkan lembaga profesional yang mengaturnya, atau biasa dikenal dengan amil zakat. Di Indonesia, diatur dalam UU No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dimana ada dua Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ), yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Fungsi keduanya adalah sama, namun yang membedakan adalah pendirinya. BAZ didirikan oleh pemerintah atas usul Kementerian Agama, sedangkan LAZ didirikan oleh swasta atau luar pemerintah. Adanya kedua lembaga tersebut di masyarakat, diharapkan dapat membantu mereka untuk memahami tentang hukum zakat, berapa yang harus dikeluarkan, untuk siapa zakat yang dikeluarkan, perbedaan mengenai infak dan shadaqah dan perkara lainnya. Zakat merupakan kesempurnaan iman seorang muslim, dimana dalam surat Al Baqarah ayat 110 yang artinya:

“Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Pemerintah mendirikan OPZ tidak lepas dari akuntabilitas atau pertanggungjawabannya kepada publik. Akuntabilitas memerlukan standar yang mengatur pencatatan, pelaporan, dan pengalokasian dana zakat, infak dan shadaqah tersebut. Standard yang digunakan untuk pengelolaan dana zakat yaitu PSAK No 109. Akuntabilitas yang dihasilkan oleh OPZ akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dananya kepada lembaga tersebut. Kepercayaan masyarakat juga dapat dijangkau melalui kinerja dari OPZ itu sendiri. Sejalan dengan penelitian Alvionita (2015) dihasilkan bahwa AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU Jember telah melakukan kinerjanya secara maksimal, yaitu dibuktikan dengan meningkatnya jumlah muzakki dan mushtahiq. Kedua lembaga pengelola zakat tersebut melakukan pelatihan sebanyak tiga kali

oleh LAZISMU dan berupa studi banding oleh AZKA untuk mempertahankan profesional para amil.

Penelitian lain terkait dengan akuntabilitas OPZ ialah penelitian Pratama (2015) menghasilkan bahwa masih ada beberapa lembaga amil zakat yang masih belum menerapkan PSAK No 109 dan masih menyusun laporan keuangan secara sederhana, diantaranya LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah) Jember, YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah) Jember dan UPZ Departemen Agama Kabupaten Jember. OPZ menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang dibuat agar ada persamaan persepsi dalam pembacaannya. Laporan keuangan OPZ juga berkaitan dengan kesejahteraan umat, maka pertanggungjawabannya juga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan, (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Penyusunan informasi keuangan yang didasarkan pada ayat-ayat Allah, maka akan selalu timbul rasa takut untuk menyajikan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam ataupun peraturan yang ada. Akuntansi keuangan dalam Islam mencerminkan penyajian laporan keuangan yang wajar dan memisahkan antara yang halal dan haram. Sampai saat ini, pemerintah berusaha untuk menyajikan hasil pengelolaan dana zakat, infak dan shodaqoh agar tidak ada kecurigaan antara masyarakat dan lembaga. Pada awal 2012, pemerintah membentuk sebuah sistem manajemen dimana dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh muzakki maupun mustahik. Sistem ini dipusatkan penggunaannya pada BAZ, yaitu dikenal dengan nama SIMBA (Sistem Manajemen Informasi Baznas). SIMBA sendiri berisikan informasi dari BAZNAS setiap provinsi atau kabupaten selama satu periode, baik daftar muzakki maupun laporan keuangannya.

SIMBA digunakan oleh BAZNAS di Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional. SIMBA memiliki dua sistem, yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan

(SIP). SIO digunakan untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Kas masuk dapat di-*input* pada data muzakki dan transaksi penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah serta kas keluar dapat di-*input* pada data mustahik dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah. Data-data tersebut maupun data keuangan lainnya, termasuk transaksi keuangan akan di-*input* dan menghasilkan laporan, seperti profil muzakki, jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah, profil asnaf, dan jenis program penyaluran. Laporan keuangan standar mengacu pada PSAK No 109. (Sumber: *gomuslim.co.id*)

Saat ini kebutuhan teknologi semakin pesat, sehingga menuntut persaingan semakin ketat. Setiap usaha akan senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan, mutu produksi dan ketepatan data. Informasi yang akurat dan relevan sangat dibutuhkan bagi pemangku kepentingan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui sistem yang tepat, baik serta sesuai dengan kebutuhan dan operasi suatu perusahaan. Kelebihan dengan menggunakan sistem yakni dapat mengurangi kesalahan yang timbul akibat ketidakefisienan operasi, kurangnya informasi yang memadai, bahkan *human error*. Informasi yang akurat juga dapat membantu perusahaan maupun pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Sistem yang baik dapat membuat operasi perusahaan lebih mudah dan cepat, salah satunya dengan jalan komputerisasi, yaitu unggul dalam pengolahan data dan penghematan waktu dibanding dengan cara manual.

Cara komputerisasi tidak jauh dengan penggunaan teknologi, dimana membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tidak semua pengguna dapat menerima penggunaan teknologi tersebut. Pada tahun 1986, pertama kalinya Davis mencetuskan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general dan tingkah laku pemakai akhir dengan variasi yang cukup luas serta populasi pengguna. Dua faktor utama yang mempengaruhi pengguna menerima teknologi yaitu *perceived usefulness* (perspektif kemanfaatan) dan *perceived ease to use* (perspektif kemudahan pemakaian). Teori ini juga menjelaskan pengaruh faktor eksternal untuk menerima penggunaan teknologi ini, seperti kepercayaan internal, sikap dan niat. SIMBA merupakan salah satu contoh penggunaan sistem berbasis

teknologi dimana inovasi baru dari pemerintah yang diharapkan dapat diterima oleh semua pengguna. Adapun pengguna SIMBA di Baznas adalah semua pekerja, dimana memiliki peran masing-masing. Satu pekerja ada yang memiliki peran sebagai relawan, dimana tidak dapat mengakses semua menu yang ada di SIMBA. Pekerja yang dapat mengakses semua menu adalah bagian yang memiliki peran super admin, di Baznas Jember terdiri atas ketua Baznas, bagian administrasi, bagian keuangan dan bagian teller.

Kelebihan dari sistem informasi yaitu operasional perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan. Kelebihan tersebut tidak dapat menutup kemungkinan adanya kelemahan yang dimiliki oleh sistem tersebut. Tanpa ada ketelitian dari seorang manusia pun, teknologi tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat. Contohnya, ketika memasukkan rumus matematika dalam komputer, belum tentu yang dihasilkan adalah benar. Hal ini disebabkan kurang teliti manusia dalam memasukkan seluruh kontennya. Faktor-faktor eksternal muncul menjadi penghambat berjalannya sistem tersebut. Faktor tersebut dapat terbentuk dari penyusun sistem atau pengguna sistem itu sendiri. SIMBA telah tersistem format laporan keuangan secara online, sehingga perlu diteliti apakah terbentuknya sistem tersebut telah sepenuhnya sesuai dengan standard akuntansi zakat, infaq, dan shadaqah pada PSAK No 109. Sejalan dengan penelitian Hisamuddin (2016) menyatakan bahwa keberlangsungan lembaga tidak bergantung kepada *figure* seseorang, tetapi kepada sistem. Akuntansi zakat memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang tidak terdapat pada sistem akuntansi yang selama ini ada.

Seperti yang diberitakan dalam *gomuslim.co.id* dengan judul “Permudah Transaksi, BAZNAS Luncurkan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi” bahwa tahun 2016 BAZNAS meluncurkan sistem entri data zakat yang dinamakan SIMBA oleh Menteri Agama Lukman Hakim di Kantor Kemenag Jakarta. Ketua BAZNAS mengatakan melalui sistem tersebut proses pencatatan dan pelaporan zakat menjadi terintegrasi secara nasional dari BAZNAS ke Kementerian Agama. Sistem yang terintegrasi secara online dan saling terhubung, Menag Lukman berharap nilai kepercayaan masyarakat menyisihkan uang untuk berzakat dan

infak/sedekah semakin tinggi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal kepada sesama yang membutuhkan. SIMBA dapat digunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional. Sejalan dengan penelitian Bayu (2015) menjelaskan bahwa BAZNAS telah melakukan segala upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan ZIS melalui akses terbuka untuk masyarakat. Bantuan dari sistem tersebut dapat menjadikan pengelolaan ZIS efektif dan efisien. SIMBA sendiri dalam operasinya harus menggunakan internet, sehingga perlu kestabilan dari koneksi internetnya. Proses pengiriman data melalui internet perlu juga dijaga kerahasiaannya, sebab kecanggihan teknologi dapat menyalahgunakan sebuah informasi. Dari faktor tersebut, perlu adanya evaluasi pengaplikasian SIMBA.

BAZNAS Kabupaten Jember merupakan lembaga nirlaba. Lembaga nirlaba adalah lembaga yang dalam operasinya tidak mencari keuntungan. BAZNAS Kabupaten Jember baru didirikan pada bulan Agustus 2017. BAZNAS tersebut telah menerapkan SIMBA dalam sistemnya. Lembaga ini masih menerapkan sistem tersebut sekitar satu tahun yang lalu atau pada tahun 2018. Lembaga yang dikelompokkan baru beroperasi dengan menerapkan sistem ini, masih memungkinkan ditemukan hambatan dalam kinerjanya, terutama dari pengguna itu sendiri. Hambatan tersebut bisa ditemukan melalui internal maupun eksternal. Apabila hambatan tersebut tidak segera diatasi, maka akan mempengaruhi informasi yang akan dihasilkan oleh lembaga ini, baik dari informasi sosial maupun keuangannya. Kesesuaian laporan keuangan yang telah tersistem terhadap PSAK No 109 dan bagaimana apabila terdapat akun-akun tambahan yang sebelumnya tidak ada dalam sistem tersebut dapat menjadi salah satu faktor. PSAK 109 yang bersifat *upgrade* apakah telah disesuaikan dalam sistem juga menjadi pendukung penelitian. Dari penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah sistem informasi tersebut yang memiliki tujuan dibentuk adalah memberikan informasi secara akurat terhadap pemangku kepentingan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerimaan pengguna terhadap penerapan SIMBA di Baznas Jember?
2. Bagaimana pelaporan keuangan dalam SIMBA menghasilkan informasi yang akurat dan kesesuaian dengan PSAK No 109?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap penerapan SIMBA di Baznas Jember.
2. Untuk menilai terkait pelaporan keuangan dalam SIMBA menghasilkan informasi yang akurat dan kesesuaian dengan PSAK No 109.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini menjelaskan bahwa *shariah enterprise theory* memang tepat jika diterapkan dalam akuntansi zakat karena mengandung nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, kepercayaan dan akuntabilitas. Teori ini merupakan sebuah teori bagi perusahaan yang telah dipadukan dengan nilai Ketuhanan.
  - b. Penelitian ini menjelaskan bahwa teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sejalan dengan penerapan sistem berbasis teknologi di BAZNAS, sehingga dalam kinerjanya dapat meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat.
  - c. Dengan adanya pemahaman kepada amil tentang akuntansi zakat, infaq/shadaqah ini diharapkan dapat membantu penerapannya di BAZNAS Kabupaten Jember serta dalam sistemnya, yaitu SIMBA.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi SIMBA dapat mengkaji kelemahan dari sistem serta berbagai hambatan dalam kinerjanya, sehingga lembaga tersebut dapat melakukan langkah-langkah berikutnya untuk perbaikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, khususnya muzakki untuk lebih percaya menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah kepada organisasi pengelola zakat.

## 3. Manfaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk terus melakukan perbaikan pada sistem informasi pengelolaan zakat berbasis teknologi agar dapat diterima oleh semua pemangku kepentingan serta disesuaikan dengan PSAK No 109 agar memenuhi targetnya menciptakan laporan keuangan yang akuntabilitas dan transparansi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Shariah Enterprise Theory*

Di Indonesia teori akuntansi syariah dikenal sekitar tahun 1997, dimana teori ini meleburkan dinding pembatas antara akuntansi dan ilmu agama (Triwuyono, 2001). *Shariah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawabannya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan pertanggungjawabannya secara horizontal, yaitu kepada umat manusia dan lingkungan alam. Teori ini memiliki karakter transedental dan teleologikal. Dalam pandangan *Shariah enterprise theory*, bahwa *stakeholders* dianggap sebagai khalifah Allah diberi amanah untuk mengolah sumber daya dan harus mendistribusikannya secara adil untuk seluruh makhluk di bumi. Teori ini menyajikan *value-added statement* (laporan nilai tambah) sebagai salah satu jenis laporan keuangannya. Laporan tersebut memberikan informasi nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan maupun pendistribusian kepada pihak yang berhak menerimanya. Adapun beberapa pihak yang digolongkan berhak menerimanya:

1. Pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, dan lain-lain.
2. Pihak yang tidak terikat langsung dengan bisnis perusahaan, seperti masyarakat mustahik dan lingkungan alam (misalnya untuk pelestarian alam).

*Value-added statement* sama seperti laporan laba rugi pada umumnya, namun laporan ini lebih menekankan pada distribusi nilai tambah yang diciptakan kepada mereka yang berhak menerimanya. (Triwuyono, 2001). Akuntansi Syariah sendiri diartikan sebagai proses akuntansi yang menyediakan informasi yang tepat/sesuai kepada *stakeholders* dari suatu entitas yang meyakinkan bahwa entitas beroperasi secara kontinu dalam ikatan Syariah Islam dan mengantarkan pada tujuan falah, yaitu mencapai kebahagiaan dunia-akhirat dan kesejahteraan materi-spiritual (Triwuyono, 2012:337). Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 merupakan perintah mencatat transaksi (akuntansi) yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu

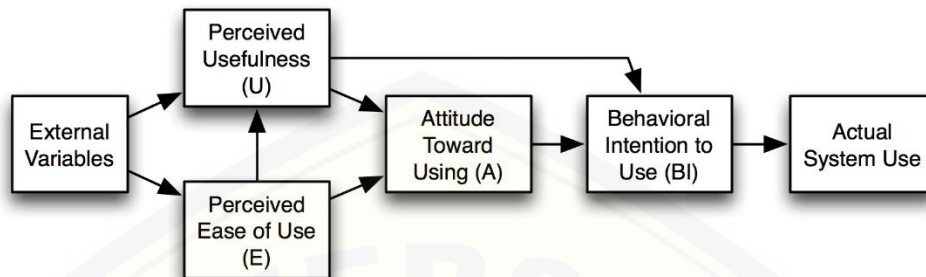


menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

## 2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986 dan selanjutnya dikembangkan oleh beberapa ilmuwan seperti Adams dkk. (1992), Szajna (1994), Igbaria dkk. (1995) serta Venkatesh dan Davis (2000). TAM yang diperkenalkan oleh Davis yaitu sebuah aplikasi dan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai terhadap sistem informasi. Tujuan dari TAM yaitu menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi. TAM yang dirumuskan oleh Davis (1989) adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease to use*), sikap (*attitude*), nilai perilaku (*behavioural intention*), dan penggunaan sebenarnya (*actual use*). Selain itu ditambah dengan beberapa perspektif ekstenal yaitu kesesuaian tugas (*job fit*),

pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*). Berikut penjelasan dari masing-masing faktor serta penggambaran sederhana hubungan dari seluruhnya.



Gambar 2. 1 *Technology Acceptance Model*

### 1. Persepsi Kegunaan Penggunaan (*Perceived Usefulness*)

Perspektif penggunaan adalah suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja. Thompson dkk. (1991) mengemukakan bahwa kemanfaatan teknologi informasi merupakan dampak yang diharapkan oleh pengguna dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, Thompson juga menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi apabila memiliki pemahaman mengenai menafaat atau kegunaan yang baik atas kegunaannya. Jika dilihat dari hasil penelitian Davis (1989) bahwa faktor ini terbukti secara empiris, dapat menjelaskan alasan pengguna akhir dalam menggunakan sistem informasi serta menjelaskan bahwa sistem baru yang saat itu sedang dikembangkan, diterima oleh para pengguna akhir.

### 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease to Use*)

Persepektif kemudahan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwa teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban. Davis (1989) menyatakan bahwa perspektif kemudahan pengaplikasian merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Faktor lain yang dapat menunjukkan kemudahan penggunaan yaitu frekuensi interaksi pengguna dengan sistem tersebut. Sistem yang sering

digunakan menandakan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, mudah dioperasikan, dan mudah digunakan.

### 3. Sikap Terhadap Pengaplikasian (*Attitude Toward Using*)

Menurut Aakers dan Myers (1997) sikap terhadap pengaplikasian adalah sikap pro atau kontra pada pengaplikasian sebuah produk. Sikap seperti ini dapat diaplikasikan guna memprediksi tingkah laku ataupun niat seseorang untuk menggunakan produk atau tidak. Sikap ini dapat diartikan juga sebagai evaluasi dari pemakai tentang keingintahuannya dalam menggunakan teknologi.

### 4. Perilaku Keinginan untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Menurut Davis (1989) perilaku keinginan untuk menggunakan adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perhatian sang pengguna terhadap teknologi, misalnya adanya keinginan untuk menambah pendukung, keinginan tetap menggunakan serta keinginan untuk mempengaruhi pengguna lain.

### 5. Pemakaian Sebenarnya (*Actual Use*)

Menurut Davis (1989) pemakaian sebenarnya adalah kondisi nyata pengaplikasian sistem. Hal ini dapat diukur melalui akumulasi waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi dan seberapa kali seringnya menggunakan teknologi tersebut.

### 6. Kesesuaian Tugas (*Job Fit*)

Kesesuaian tugas diinterpretasikan sebagai koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan seseorang dan fungsi dari teknologi. Kesesuaian tugas dan teknologi dipengaruhi oleh hubungan antara karakteristik individu pemakai, teknologi yang diaplikasikan, dan tugas yang berbasis teknologi.

### 7. Pengalaman (*Experience*)

Hasil penelitian Ajzen dan Fishbein (1980) menunjukkan adanya perbedaan yang menonjol antara pengguna yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam penggunaan yang sebenarnya. Taylor dan Todd (1995) juga menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara minat

menggunakan suatu teknologi serta perilaku penggunaan suatu teknologi yang berpengalaman.

#### 8. Kerumitan (*Complexity*)

Thompson dkk. (1991) menjelaskan bahwa semakin kompleks suatu inovasi, maka akan semakin rendah pula tingkat pengaplikasiannya. Inovasi terhadap teknologi informasi dapat mempengaruhi pemahaman pengguna.

### 2.3 Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA)

SIMBA adalah program pengelolaan zakat berbasis web, dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi secara nasional. SIMBA juga dilengkapi dengan fitur percetakan pelaporan meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda, diantaranya 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Badan amil zakat di seluruh nusantara tidak perlu melewati proses instalasi rumit karena SIMBA ini berbasis web. Berikut beberapa fitur dari SIMBA antara lain:

1. Penghimpunan dana zakat dan infak/sedekah.
2. Penyaluran dan penggunaan dana zakat dan infak/sedekah.
3. Pencatatan aset (termasuk aset kelolaan).
4. Mencetak bukti setoran zakat.
5. Menerbitkan kartu NPWZ.
6. Manajemen anggaran.
7. Mencetak 89 jenis laporan yang standard.

Setiap sistem memiliki konsep untuk mendukung berjalannya sistem tersebut. Terdapat empat konsep dalam SIMBA antara lain:

#### 1. ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Sistem ERP dalam sistem informasi manajemen sering digunakan oleh perusahaan untuk mengelola manajemen dan melakukan pengawasan yang terintegrasi terhadap bidang keuangan, akuntansi, SDM, pemasaran, operasional, dan pengelolaan persediaan. Contoh aplikasinya adalah aplikasi keuangan, aplikasi intranet portal, dan lain-lain.

#### 2. SIMBA

SIMBA ini digunakan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS. Fungsinya adalah untuk mencetak laporan standar nasional.

### 3. *PUBLIC*

Sistem *public* pada SIMBA sering digunakan oleh masyarakat untuk mensosialisasikan dan mengedukasikan tentang pemahaman zakat sendiri. Contohnya website, muzakki corner, public dashboard, dan lain-lain.

### 4. *SUPPORTING*

Sistem informasi manajemen yang sering digunakan mitra untuk pendukung operasional mitra. Contohnya adalah aplikasi ZCD, aplikasi Rumah Zakat, aplikasi BTB, dan lain-lain.

## **2.4 Akuntabilitas Pengelolaan Zakat UU No. 23 Tahun 2011**

Akuntabilitas merupakan proses pertanggungjawaban kepada masyarakat, negara, dan Tuhan (Allah Subhanahu Wa Ta'ala). Cara yang efektif ketika pemerintah mendirikan lembaga ZIS sesuai UU No. 23 Tahun 2011 dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan akuntabilitas dari laporan keuangan. Akuntabilitas dalam dana publik bukan sekedar kemampuan untuk menunjukkan uang publik dibelanjakan, namun menjelaskan kemampuan pemerintah bahwa uang publik dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif (konsep *value for money*). Artinya, bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan oleh pemerintah harus berdampak kepentingan dan kebutuhan publik sesuai dengan tuntunan publik, serta dapat dipertanggungjawabkan. Kusmiati (2015) mengungkapkan sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, birokratif namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai. Sehingga untuk mewujudkan akuntabilitas diperlukan sebuah organisasi yang menyuguhkan laporan keuangan secara transparan dan relevan, serta sistem penyaluran dana zakat secara baik.

Berbagai pihak yang terkait dalam penyaluran zakat seperti masyarakat dan negara menuntut agar BAZNAS dapat lebih akuntabel dan transparan dalam

laporan penggunaan dana tersebut. Akuntabilitas laporan keuangan BAZNAS diperuntukkan kepada semua pihak antara lain penyandang dana, penerima manfaat, dan organisasi itu sendiri. Solusi yang dapat dilakukan oleh BAZNAS yaitu menerbitkan laporan keuangan secara berkala, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kepada muzakki dan lebih utama kepada Tuhan. Wasila dkk. (2014) mengatakan akuntabilitas ditetapkan dalam organisasi meliputi aspek fisik, moral dan spiritual. Aspek fisik yang dimaksud adalah laporan keuangan, sedangkan aspek moral dan spiritual adalah akuntabilitas (pertanggungjawaban) kepada Allah dengan mencoba kegiatannya sesuai dengan syariah.

Bahwasannya, zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat (BAZ) akan dipertanggungjawabkan kepada Allah, karena ini merupakan salah satu kewajiban dan perintah dari-Nya. Apabila kecurangan dibuat dalam lembaga tersebut, maka bukan hanya hukum di dunia yang akan menjadi bebannya, namun di akhirat pun kecurangan tersebut akan dipertanggungjawabkan.

## **2.5 Dana Zakat Merupakan Kewajiban Setiap Muslim**

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al barakatu* (keberkahan), *al namaa* (pertumbuhan), *ath thaharatu* (kesucian) dan *ash shalahu* (keberesan). Secara istilah zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada seseorang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. (Hafhiduddin, 2002:7)

Zakat pada dasarnya terbagi menjadi 2, yaitu zakat maal dan zakat fitrah. Zakat maal merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki harta atau kekayaan yang memiliki syarat: nisab, milik sempurna, berkembang secara riil atau estimasi dan cukup haul. Sedangkan untuk zakat fitrah sendiri merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang mampu pada bulan Ramadhan.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai

dengan syariat Islam. Untuk seorang muslim atau badan yang menunaikan zakat disebut muzakki, sedangkan orang yang menerima zakat disebut mustahik. Dalam surat At-Taubah ayat 60 menjelaskan mengenai siapa saja yang berhak menerima zakat (mustahik):

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”

Abdullah (2014) menyatakan zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang merupakan salah satu kewajiban dalam Islam. Tujuan utamanya adalah mengatasi perekonomian dan sosial yang seimbang serta memurnikan jiwa dan kekayaan seseorang sehingga kekayaan tersebut berkah di mata Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dalam PSAK No. 109 (IAI, 2008: 109.3) disebutkan karakteristik zakat sebagai berikut:

1. Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahik baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun yang tidak periodik), tarif zakat (qadar), dan peruntukannya.
2. Infak/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infak/sedekah.
3. Zakat dan infak/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

## **2.6 Pengelolaan Dana Zakat dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah**

Awalnya proses pelaporan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) masih tidak memiliki standard akuntansi keuangan yang khusus, sehingga terjadi perbedaan penyusunan antara lembaga satu dengan lainnya. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) memiliki inisiatif untuk menggunakan PSAK 45 untuk pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Inisiatif tersebut belum

sepenuhnya mengatasi masalah penyusunan laporan keuangan OPZ sehingga tahun 2005 Forum Zakat (FOZ) berupaya untuk menyusun Pedoman Akuntansi bagi OPZ. Pada tahun 2007, belum lagi sempat disosialisasikan dan diterapkan secara luas, FOZ telah mengadakan kerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk menyusun PSAK Zakat. Pada tahun 2008, IAI berhasil menyusun PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat yang resmi diberlakukan pada entitas pengelola zakat per 1 Januari 2009.

PSAK No. 109 mengatur mengenai akuntansi zakat dan infak/sedekah. Tujuan pernyataan di dalamnya untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Di dalam PSAK No. 109 (IAI, 2008, 109.2) terdapat beberapa definisi yang terkait, diantaranya:

1. Amil adalah entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan atau pengukuhanannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak/sedekah,
2. Dana amil adalah bagian amil atas dana zakat dan infak/sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk pengelolaan amil.
3. Dana infak/sedekah adalah bagian nonamil atas penerimaan infak/sedekah.
4. Dana zakat adalah bagian nonamil atas penerimaan zakat.
5. Infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi.
6. Mustahik adalah orang atau entitas yang berhak menerima zakat, terdiri dari:
  - a. Fakir;
  - b. Miskin;
  - c. Riqab;
  - d. Orang yang terlilit utang (ghorim);
  - e. Muallaf;
  - f. Fisabilillah;
  - g. Orang dalam perjalanan (ibnu sabil); dan
  - h. Amil.



7. Muzakki adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar (menunaikan) zakat.
8. Nisab adakah batas minimum harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.
9. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik).

### 2.6.1 Pengakuan dan Pengukuran

#### 1. Pengakuan awal

##### a. Zakat

- 1) Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima, diakui sebagai penambah dana zakat:
  - a) Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima.
  - b) Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.
- 2) Penentuan nilai wajar aset nonkas menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.
- 3) Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil dan bagian nonamil.
- 4) Penentuan jumlah atau presentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.
- 5) Jika muzakki menentukan mustahik yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapat ujarah atau fee maka diakui sebagai penambah dana amil.

##### b. Infak/sedekah

- 1) Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar:
  - a) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas.

- b) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.
  - 2) Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar untuk aset nonkas tersebut. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.
  - 3) Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan bagian penerima infak/sedekah.
  - 4) Penentuan jumlah atau presentase bagian untuk para penerima infak/sedekah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.
2. Pengukuran setelah pengakuan awal
- a. Zakat
    - 1) Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai:
      - a) Pengurang dana zakat jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
      - b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.
  - b. Infak/sedekah
    - 1) Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar.
    - 2) Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dan infak/sedekah terikat apabila telah ditentukan oleh pemberi.
    - 3) Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset

lancar. Aset ini berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan atau aset yang memiliki umur ekonomis Panjang, seperti mobil ambulance.

- 4) Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan.
- 5) Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai:
  - a) Pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil.
  - b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.
- 6) Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset (nonkas) tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan PSAK yang relevan.
- 7) Dana infak/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.

### 3. Penyaluran

#### a. Zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- 1) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
- 2) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.

#### b. Infak/sedekah

- 1) Penyaluran dan infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar:
  - a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
  - b) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas.
- 2) Penyaluran infak/sedekah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut.

- 3) Penyaluran infak/sedekah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah.

### 2.6.2 Penyajian

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

### 2.6.3 Pengungkapan

#### 1. Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tapi tidak terbatas pada:

- a. Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima.
- b. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti presentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- c. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas.
- d. Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahik.
- e. Hubungan istimewa antara amil dan mustahik yang meliputi:
  - 1) Sifat hubungan istimewa
  - 2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan
  - 3) Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

#### 2. Infak/sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas.

- b. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan infak/sedekah, seperti presentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
  - c. Kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima.
  - d. Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan presentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.
  - e. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf d diungkapkan secara terpisah.
  - f. Penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya.
  - g. Rincian jumlah penyaluran dana infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/sedekah.
  - h. Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat.
  - i. Hubungan istimewa antara amil dengan penerima infak/sedekah yang meliputi:
    - 1) Sifat hubungan istimewa.
    - 2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan.
    - 3) Persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.
3. Amil juga mengungkapkan hal-hal berikut:
- a. Keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.
  - b. Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.

Seorang akuntan OPZ perlu mengetahui pengalokasian dana zakat dengan tujuan agar proses pencatatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Khususnya alokasi dana untuk amil, dimana perlu memperhatikan proporsi yang diperbolehkan bagi amil. Sesuai dengan ketentuan syariah, hak amil mencapai 1/8 bagian (12,5%) dari asnaf yang lain. Namun, alokasi sebesar itu harus diikuti dengan kinerja penyaluran yang sebanding dengan hak yang diterima amil. Peningkatan kinerja amil dalam menyalurkan dana zakat sesuai dengan ketentuan syariah akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap OPZ, atau BAZNAS khususnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyaluran zakat:

1. Amil zakat harus memprioritaskan penyaluran dan pendayagunaan dana zakat di sekitar lokasi OPZ. Hal ini agar kinerja OPZ lebih fokus dan muzakki dapat mengontrol dan mengawasi pelaksanaan penyaluran dana zakat.
2. Amil zakat perlu mengidentifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan sosial di sekitar lokasi OPZ sehingga mampu menyusun skala prioritas golongan penerima zakat.
3. Amil zakat perlu mendahulukan kebutuhan konsumtif mustahik dibandingkan dengan sektor produktif.

### **2.7 Laporan Keuangan dalam PSAK No 109**

Sesuai dengan PSAK No 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah diatur juga terkait dengan format laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang diatur terdiri atas:

1. Neraca
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Tabel 2. 1 Format neraca

Neraca (Laporan Posisi Keuangan) BAZ "XXX" Per 31 Desember 2XX2			
Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
<b>ASET</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
<i>Aset lancar</i>		<i>Kewajiban jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	Xxx	Biaya yang masih harus dibayar	Xxx
Instrumen keuangan	Xxx	<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
Piutang	Xxx	Imbalan kerja jangka panjang	<u>Xxx</u>
<i>Aset tidak lancar</i>		<i>Jumlah Kewajiban</i>	Xxx
Aset tetap	Xxx	<b>SALDO DANA</b>	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	Xxx
		Dana infak/sedekah	Xxx
		Dana amil	Xxx
		Dana nonhalal	<u>Xxx</u>
		<i>Jumlah dana</i>	<u>Xxx</u>
<b>Jumlah asset</b>	<b>Xxx</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana</b>	<b>Xxx</b>

Sumber: PSAK No 109: Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah

Tabel 2. 2 Format laporan perubahan dana

Laporan Perubahan Dana BAZ "XXX" Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2	
Keterangan	Rp
<b>DANA ZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan dari muzakki	
muzakki entitas	Xxx
muzakki individual	Xxx
Hasil penempatan	<u>Xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	Xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	<u>Xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	Xxx
<b>Penyaluran</b>	
Fakir-Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)

Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah pneyaluran dana zakat</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	<u>Xxx</u>
Saldo akhir	Xxx
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Infak/sedekah terikat atas muqayyadah	Xxx
Infak/sedekah tidak terikat atas mutlaqah	Xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	<u>Xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	Xxx
<b>Penyaluran</b>	
Infak/sedekah terikat atas muqayyadah	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat atas mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	<u>Xxx</u>
Saldo akhir	Xxx
<b>DANA AMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagian amil dari dana zakat	Xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	Xxx
Penerimaan lainnya	<u>Xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	Xxx
<b>Penggunaan</b>	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana amil</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	Xxx
Saldo akhir	Xxx
<b>DANA NONHALAL</b>	
<b>Penerimaan</b>	



Bunga bank	Xxx
Jas giro	Xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	<u>Xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana nonhalal</i>	Xxx
<b>Penggunaan</b>	
<i>Jumlah penyaluran dana nonhalal</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	Xxx
Saldo akhir	Xxx
<b>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal</b>	<b>Xxx</b>

Sumber: PSAK No 109: Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah

Tabel 2. 3 Format laporan perubahan aset kelolaan

<b>LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN</b> <b>BAZ "XXX"</b> <b>Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2</b>						
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisahan	Akumulasi penyusutan	Saldo akhir
Dana infak/sedekah - aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)						
Dana infak/sedekah - aset kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah)						

Sumber: PSAK No 109: Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah

## 2.8 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2014: 11-12). Jika sistem informasi

akuntansi (SIA) dapat didesain dengan baik, maka sistem tersebut dapat menambah nilai perusahaan, diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa. Contohnya jika operator bekerja di luar batas kualitas, maka dengan SIA dapat memonitor hal tersebut dan memberitahukan sesegera mungkin.
2. Meningkatkan efisiensi. Dengan adanya SIA maka dapat menghasilkan informasi yang konstan, akurat dan terbaru.
3. Berbagi pengetahuan. Dengan berbagi pengetahuan, maka dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif.
4. Meningkatkan struktur pengendalian internal. SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.
5. Meningkatkan pengambilan keputusan. Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting.

### **2.8.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang dimaksud disini baik dari internal maupun eksternal. Dalam BAZNAS sendiri, pihak internal yaitu amil dalam BAZNAS, sedangkan untuk pihak eksternalnya adalah muzakki, mustahik, dan pemerintah. Informasi yang dikeluarkan bukan hanya berupa laporan keuangan, namun ada daftar profil muzakki dan mustahik, pendistribusian ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) serta laporan lain yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Menurut Susanto (2008:8) tujuan sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.

5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pengambil keputusan informasi yang diperlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

### 2.8.2 Tahapan Implementasi

Implementasi sistem sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat untuk pelaksanaan implementasi sistem. Sebagian besar sukses pengembangan sistem ditentukan oleh bagaimana baiknya perencanaan implementasi sistem disusun dan dilaksanakan. Tahapan implementasi menurut Anonim, terdiri dari lima tahap:

1. Pemrograman dan pengujian.
2. Instalansi perangkat keras dan perangkat lunak.
3. Pelatihan kepada pemakai.
4. Pembuatan dokumentasi.
5. Konversi.

Konversi merupakan tahapan mengoperasikan sistem baru setelah menggantikan sistem yang lama atau proses perubahan dari sistem lama ke sistem baru. Menurut Mulyadi (2014:55-57) terdapat empat pilihan utama pendekatan yang digunakan untuk mengubah sistem lama ke sistem baru, yaitu:

1. Konversi langsung. Metode ini dengan menghentikan segera sistem lama dan menggantikannya dengan sistem baru. Metode ini sangat berisiko, namun biayanya murah. Pendekatan ini cocok digunakan dalam situasi:
  - a. Sistem baru tidak menggantikan sistem manapun yang sekarang digunakan oleh perusahaan.
  - b. Sistem lama diputuskan sama sekali tidak memiliki manfaat atau nilai.
  - c. Sistem baru sangat kecil dan sangat sederhana.
  - d. Desain sistem baru sangat berbeda dengan desain sistem lama dan perbandingan diantara keduanya tidak bermanfaat.
2. Konversi paralel. Metode ini dijalankan dengan dua sistem sekaligus selama jangka waktu tertentu. Jika sistem baru telah dapat diterima, maka sistem

lama dapat dihapus. Metode ini sangat aman, namun memerlukan biaya yang mahal karena menjalankan dua sistem sekaligus. Pendekatan ini memberikan perlindungan bagi organisasi dari kemungkinan kegagalan sistem yang baru dalam menghasilkan keluaran yang baru.

3. Konversi modular atau *pilot project*. Metode ini dengan mengganti beberapa bagian sistem lama dengan sistem baru. Jika dirasa pergantian ini berhasil, maka secara bertahap bagian-bagian sistem lama yang lain akan diganti. Sebaliknya, jika tidak berhasil, maka pergantian tersebut dikembalikan dalam keadaan semula.
4. Konversi *phase-in*. Berbeda dengan konversi modular yaitu membagi organisasi untuk implementasi sistem baru, sedangkan pada konversi *phase-in*, yang dibagi adalah sistemnya sendiri. Sebagai contoh, misalnya pengumpulan data dengan sistem baru diimplementasikan dengan cara membuat mekanisme hubungan dengan sistem lama. Setiap kali bagian sistem yang baru diimplementasikan, analisis sistem merancang mekanisme hubungan antara sistem baru dengan sistem lama.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Rujukan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratama tahun 2015, dimana melakukan studi implementasi akuntansi zakat, infak/sedekah di Kabupaten Jember berdasarkan PSAK 109. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami bahwa lembaga-lembaga zakat di Jember masih ada beberapa yang belum menerapkan standard yang diatur, dalam hal ini PSAK 109 serta bagaimana pengelolaan dana pada lembaga tersebut. Terdapat lima objek yang diambil oleh peneliti dan hasil yang diperoleh hanya dua diantaranya yang telah menerapkan PSAK 109. LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah) Jember, YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah) Jember dan UPZ Departemen Agama Kabupaten Jember masih menyusun laporan keuangannya secara sederhana, sedangkan RIZKI dan BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Cabang Jember telah berpedoman dengan PSAK 109. Untuk pengelolaan dana pada UPZ Departemen Agama berasal dari intern dan

distribusinya lebih focus pada bidang pendidikan dan kemanusiaan yang bersifat insidental. Sedangkan empat Lembaga lainnya berasal dari masyarakat umum dan distribusi dalam berbagai bidang.

Rujukan kedua yaitu penelitian dari Alvionita tahun 2015, dimana peneliti mengukur bagaimana kinerja OPZ di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini agar para muzakki lebih percaya kepada OPZ untuk menyalurkan zakat, infak/sedekah sekaligus menjaga kinerja amil yang berkualitas. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan juga tingkat efisiensi dan efektivitas pada lembaga zakat. Objek yang diambil oleh peneliti disini terdiri atas AZKA Al Baitul Amien dan LAZISMU, dimana ditemukan keduanya telah melakukan kerjanya secara maksimal dengan bukti adanya peningkatan jumlah muzakki dan mushtahiq. Oleh karena itu, kedua lembaga pengelola zakat tersebut mempertahankan profesional para amil dengan melakukan pelatihan sebanyak tiga kali (oleh LAZISMU) dan berupa studi banding (oleh AZKA).

Rujukan ketiga oleh Bayu tahun 2015 dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi diterapkannya Sistem Informasi Manajemen sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas dan mutu pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah pada BAZNAS. Dari penelitian ini ditemukan bahwa BAZNAS telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan ZIS, yaitu menyajikan informasi secara terbuka kepada publik melalui *website* dan muzakki *corner* bagi yang telah terdaftar sebagai muzakki BAZNAS. Pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS menjadi lebih efektif dan efisien berkat bantuan Sistem Informasi Manajemen. Namun, dalam pelaksanaannya BAZNAS masih terus mengupayakan untuk perbaikan-perbaikan terhadap sistem tersebut.

Rujukan keempat oleh Hisamuddin tahun 2016, dimana peneliti menelaah penerapan sistem informasi manajemen pada BAZ. Peneliti tidak mengambil objek, namun lebih mendeskripsikan secara umum. Diketahui bahwa BAZNAS saat ini telah memiliki perwakilan di masing-masing kota yang ada di Indonesia. Selain berfungsi sebagai pengelola zakat, BAZNAS disini harus melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga pengelola zakat agar pengelolaan

zakat dapat efektif, efisien dan akuntabel. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa potensi zakat yang sedemikian besar menuntut agar ada pertanggungjawaban seperti laporan keuangan yang akan menjadi jembatan informasi bagi semua pihak. Keberlangsungan lembaga tidak bergantung kepada figur seseorang, namun kepada sistem yang diterapkan



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Prasetyo (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data dan alat analisis kualitatif, yaitu teori-teori yang difungsikan sebagai alat analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang sedang dialami objek tertentu, contohnya perilaku, persepsi, atau tindakan. Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk membahas kasus tertentu secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Berdasarkan pendekatan ini, peneliti akan mempersiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data berupa hasil wawancara dengan bagian administrasi, bagian informasi dan teknologi, dan bagian keuangan serta laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Jember tahun 2018 sehingga dapat menggambarkan bagaimana persepsi pengguna dalam menggunakan SIMBA dan kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan dengan PSAK No 109.

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang dikumpulkan merupakan data yang akurat dan sistematis sehingga dapat menganalisis dan menginterpretasikan data dengan baik serta menghasilkan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Bungin (2013:128), data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah opini atau pendapat oleh bagian administrasi, bagian informasi dan teknologi, dan bagian keuangan di BAZNAS Kabupaten Jember dari hasil wawancara yang dilakukan. Pengalaman dan perkembangan yang dilakukan oleh lembaga selama ini juga dapat mendukung keutuhan data.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin (2013:128), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai informasi dan dapat digunakan. Data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dari BAZNAS Kabupaten Jember yang telah tersistem dalam SIMBA, yaitu neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2018.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait:

#### 1. Observasi

Teknik ini dilakukan sebagai aktivitas terhadap suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Maka observasi ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti datang ke BAZNAS Kabupaten Jember dan menanyakan gambaran umum serta permasalahan yang terkait.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2013:133). Teknik ini dilakukan untuk mendalami informasi yang belum didapatkan dan konfirmasi ulang data yang terkait dari data sekunder. Wawancara ini dilakukan dengan ketua BAZNAS, bagian keuangan, bagian operator di BAZNAS Kabupaten Jember.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data tersebut diantaranya laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, dan sebagainya biasanya telah



tersedia di lokasi penelitian (Sanusi, 2014:114). Dokumentasi dilakukan untuk memeriksa atau melihat secara langsung dokumen dan catatan kegiatan yang sudah atau sedang berlangsung. Penelitian ini memerlukan dokumentasi seperti laporan keuangan, catatan yang menjelaskan tentang sistem pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi social penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember di Jalan Nusantara H-8, Kaliwates, Jember.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (2009), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Yang dimaksud terjadi secara bersamaan ialah ketiga kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang saling berkaitan dengan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis". Analisis data adalah langkah-langkah untuk mengolah data primer dan data sekunder guna mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut konsep Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan datanya jelas. Langkah-langkah digunakan dalam oleh peneliti diantaranya:

1. Pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data, proses reduksi terjadi, yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian, peneliti akan mendapat gambaran yang lebih jelas serta mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Pada penelitian ini, data-data yang telah diorganisir akan disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, tabel dan foto. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan sekaligus melampirkan dokumen sebagai penunjang. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dengan bertambahnya data, maka proses verifikasi juga akan berlangsung secara terus-menerus.

Dalam penelitian ini, awalnya peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk dilakukan reduksi data dengan memfokuskan pada penerimaan pengguna terhadap SIMBA dengan berpedoman pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Data yang diperoleh kemudian direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian dan model gambar. Begitupula data sekunder yang telah direduksi juga akan dibandingkan dengan PSAK Nomor 109. Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Selain itu, uji keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat

dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Uji kredibilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas, yaitu instrumen pengukuran dinyatakan valid apabila yang diukur memang seharusnya apa yang diukur. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, temuan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi (Indriantoro, 2014:180).

Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Dari empat macam triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan atau sumber penelitian untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh sehingga data valid. Menurut Nasution (2003), triangulasi dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai kepercayaan dalam data, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong (2001:84-108) ada beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Tahapan Pra Lapangan. Pada tahap ini peneliti harus menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan menetapkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan. Pada tahap kedua peneliti harus memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data. Pada tahap ketiga ini sebagai konsep dasar analisis data, menemukan tema, menganalisis (temuan) serta pengolahan dan pengujian data.
4. Tahap Penulisan Laporan.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

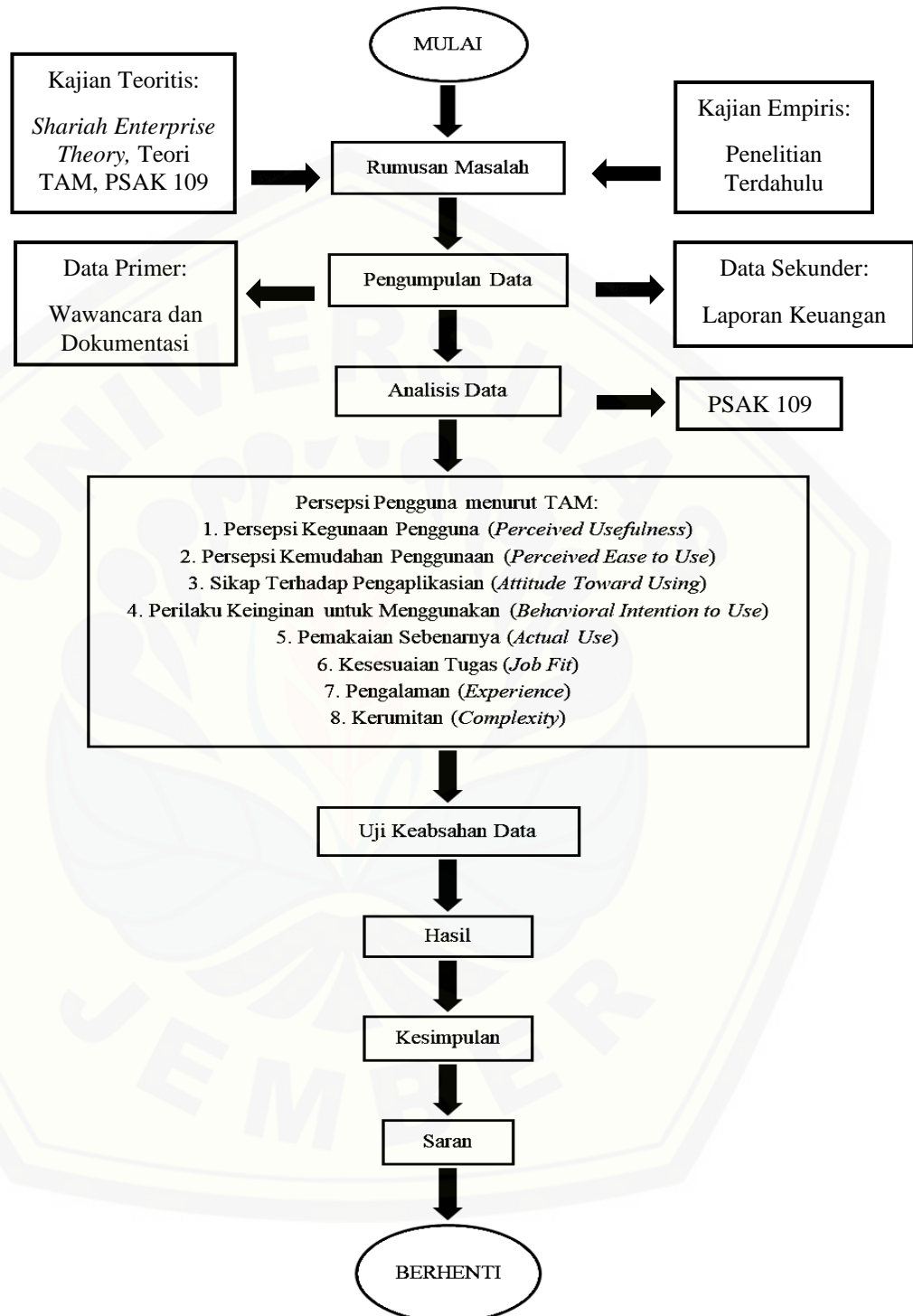
1. Peneliti terlebih dulu menyusun rencana penelitian serta melakukan kajian kepustakaan untuk mempelajari konsep dan teori yang terkait dan relevan guna merumuskan masalah. Teori yang dikaji yaitu *shariah enterprise theory*, teori TAM, dan PSAK No 109. Kajian empiris juga dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana penelitian. Peneliti selanjutnya melakukan observasi guna mendapat informasi sebelum terjun ke lapangan untuk memperkuat perumusan masalah. Dalam hal ini peneliti menerima informasi terkait penerapan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Jember.
2. Peneliti selanjutnya terjun ke lapangan guna mengumpulkan data primer maupun sekunder. Rumusan permasalahan pertama, peneliti melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) berkaitan dengan persepsi masing-masing informan terpilih menerima SIMBA berbasis teknologi dan rumusan kedua peneliti perlu mengetahui laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIMBA sebagai data sekunder yang mendukung.
3. Peneliti selanjutnya melakukan reduksi data guna menghapus data yang tidak diperlukan lalu dilakukan analisis. Hasil wawancara dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori TAM dan hasil analisis laporan keuangan didasari oleh

PSAK No 109. Peneliti kemudian membandingkan hasil analisis dengan sumber lain guna menguji keabsahan data dengan metode triangulasi.

4. Peneliti membuat laporan sesuai dengan hasil lapang yang terjadi serta membuat kesimpulan dan saran. Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi manfaat secara teoritis, praktis maupun kebijakan.



### 3.8 Kerangka Penelitian



Gambar 3. 1 Kerangka penelitian

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerimaan pengguna terhadap SIMBA, yaitu bagian administrasi, bagian IT dan bagian keuangan sesuai dengan faktor yang saling mempengaruhi faktor utama pada teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan penggunaan) dan *perceived ease to use* (persepsi kemudahan pemakaian). Berdasarkan hasil analisis, peneliti menduga bahwa ada faktor eksternal lain yang mempengaruhi pengguna menerima teknologi, antara lain pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*).
2. Laporan keuangan di SIMBA telah sesuai dengan PSAK 109 namun belum mencerminkan informasi yang akurat. Baznas Jember saat ini masih belum mengambil hak amil sesuai dengan kesepakatan pimpinan dan pekerja, namun laporan yang dihasilkan oleh SIMBA jumlah pengumpulan zakat secara otomatis terpotong dengan hak amil sebesar 12,5%. Hal ini dikarenakan tidak mengubah jumlah hak saat RKAT di awal tahun 2018. Catatan atas laporan keuangan belum bisa diunduh di menu SIMBA dan Baznas Jember masih belum mengisinya sesuai aturan di PSAK 109.

### 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil survei lapang, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Baznas Jember belum menentukan bagian hak amil sehingga tidak dapat memberikan informasi yang relevan dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIMBA.
2. Sumber daya manusia di Baznas Jember sangat terbatas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan SIMBA sehingga peneliti hanya mengetahui secara umum tentang SIMBA.

3. Pihak manajemen Baznas Jember belum mengizinkan terkait isi dalam laporan keuangan sehingga peneliti hanya dapat menganalisis format laporan keuangan tanpa jumlah nominalnya.
4. Kurangnya pengetahuan dari peneliti tentang perkembangan teori *Technology Acceptance Model*, dimana masih menggunakan teori yang dirumuskan oleh Davis pada tahun 1989.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan operasional Baznas Jember dan SIMBA, maka peneliti menyarankan:

1. Baznas Jember perlu mengaplikasikan nilai-nilai syariah dalam pengoperasiannya, dimana melakukan penyaluran zakat sesuai dengan surat At Taubah ayat 60, yaitu salah satunya bagian untuk amil zakat agar pekerja dapat menjalankan amanah secara professional.
2. Pada manajemen kepengurusan Baznas Jember perlu merekrut SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait akuntansi dan sistem informasi guna melengkapi data dalam SIMBA. Rekrutmen di bidang keuangan dan pelaporan khususnya membutuhkan minimal seseorang dari sarjana ekonomi jurusan akuntansi dan pernah mengikuti pelatihan penggunaan SIMBA.
3. Baznas Jember perlu meningkatkan transparansi untuk laporan keuangan sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam terkait nominal dalam laporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan perkembangan landasan teori TAM yang terbaru dan perlu menggali lebih dalam hasil penelitian dengan dua faktor tambahan, yaitu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Aakers dan Myers. 1997. *Advertising Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Al Qur'an Terjemahan. 2009. Departemen Agama RI. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Abdullah, Abdul Azis. 2014. Factors Influencing a Business Towards Zakat Payment in Malaysia. University Sultan Zainal Abidin. Malaysia. *International journal of Science Commerce and Humanities*. 3 (3): 1-10.
- Adams, D.A., R.R. Nelson, P.A. Todd. 1992. Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*. 16 (2): 227-247.
- Ajzen, I. dan M. Fishbein. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour, Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall.
- Alvionita, Reza. 2015. Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat di tas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Aufiya, Syiva. 2011. Implementasi Akuntansi Zakat Infaq Shodaqoh Produktif Pada Organisasi Zakat di BAZNAS Kabupaten Lumajang. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Bayu, Mochammad Rizki. 2015. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Davis, F.D. 1986. *A Technology of Acceptance Model for Empirically Testing New-End User Information System: Theory and Result*. Massachusetts, USA: Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. 13 (3): 319-340.
- Hafhiduddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Halim, Abdul dan Syam Kusufi, Muhammad. 2017. *Teori, Konsep, Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hisammudin, Nur. 2016. Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakata Infaq dan Shadaqah. *ZISWAF*. 3 (1): 168-185.

- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Igbaria, M., T. Guimaraes, dan G.B. Davis. 1995. Testing the Determinants of Microcomputer Usage Via a Structural Equation Model. *Journal of Management Information System*. 11 (4): 87-114.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 109. Jakarta: DSAK IAI.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jufri, Zulfa Khaeria. 2018. Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Wilayah Gowa. *Universitas Negeri Makassar*.
- Kusmiati, Mia. 2015. Membangun Kesehatan Organisasi Institusi Pendidikan Dokter: sebuah Transformasi menuju Akuntabilitas Sosial. *MIMBAR*. 31 (1): 123-124.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslimah, Fauziah. 2016. Permudah Transaksi, BAZNAS Luncurkan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi. <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/10/05/1690/permudah-transaksi-baznas-luncurkan-sistem-manajemen-berbasis-teknologi.html>. [Diakses pada 10 Juni 2019]
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nikmatuniayah, Marliyati. 2015. Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR*. 31 (2): 485-494.
- Prasetyo, Whedy. 2016. Penelitian Kualitatif Untuk “Mewarnai” Disiplin Akuntansi.

- Pratama, Rozy Widhi B. 2015. Studi Implementasi Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shadaqah Berdasarkan PSAK 109 Pada Lembaga Pengelola Zakat di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Romney, Marshall B. & Steinbart, Paul John. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shahnaz, Sabrina. 2015. Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 3 (4): 315-324.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Szajna, B. 1994. Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument. *MIS Quarterly*. 18: 319-324.
- Taylor, S. dan P.A Todd. 1995. Assessing IT Usage: The Role of Prior Experience. *MIS Quarterly*. 19 (4): 561-570.
- Thompson, R.L, C.A. Higgins, dan J.M. Howell. 1991. Personal Computing Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*. 15 (1): 125-143.
- Triyuwono, Iwan. 2001. Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *JAAI*. 5 (2): 131-145.
- Triyuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah (Perspektif, Metodologi dan Teori)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. *Pengelolaan Zakat*. 24 November 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115. Jakarta.
- Venkatesh, V., dan F. D. Davis. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. 46 (2): 186-204.
- Wasila, Siti & Shonhadji, Nanang. 2014. A Study on the Zakat and Infaq or Sadaqoh Accounting Application under SFAS 109 in Al-Falah Sosial Fund Foundation (YSDF) Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*. 4 (2): 169-174.
- Wikipedia Ensiklopedia. 2019. Model Penerimaan Teknologi. Wikipedia Bahasa Indonesia. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Model\\_penerimaan\\_teknologi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Model_penerimaan_teknologi). [Diakses pada tanggal 15 Juni 2019]

**Lampiran 1 – Hasil wawancara**

Informan 1 : Endah Utik Wahyuningtyas, S.Kom.  
Jabatan : Bagian IT Baznas Jember  
Hari, tanggal : Jumat, 25 Oktober 2019  
Pukul : 12.53 WIB  
Tempat : BAZNAS Kabupaten Jember

**1. Bagaimana SIMBA dapat mendukung program kerja BAZNAS atau meningkatkan jumlah muzakki di Kabupaten Jember?**

Jawab: Yaiya. Jadi memang SIMBA itukan fungsinya agar baznas menjadi lembaga yang kredibel yang terpercaya, transparan juga, sehingga semua orang bisa lihat. Tapi ya gitu, ga seluruh satu-satu data, ya. Cuma pengumpulan, penyaluran gitu-gitu. Jadi SIMBA belum menyediakan misal apa kegiatannya di Baznas Jember, itu lebih ke website sih. Lebih meningkatkan kepercayaan dari muzakki, sehingga bisa menyebar ke yang lain.

**- Jadi, muzakki dapat melihat tentang laporan dari Baznas Jember melalui SIMBA untuk meningkatkan kepercayaan?**

Bisa. Tapi pelaporan SIMBA secara keseluruhan, jadi gak spesifik. Jadikan SIMBA itu berguna juga untuk muzakki. Nah muzakki hanya bisa melihat secara umum saja. Bagian atas ada tahun, daftar muzakki, pengumpulan, penyaluran, daftar mustahiq. *Scroll* ke bawah itu bagian nasional.

**2. Bagaimana SIMBA dapat mengurangi beban dari pekerja?**

Jawab: Lumayan sih. Cuman mereka kan bikin SIMBAnyanya baru ya, aku gak paham. Tapi kita biasa aja sih disini, kita tidak terbantu banget. Jadi di Baznas Jember ini fungsinya lebih ke *recording* aja, *recording* data mustahiq, muzakki, keuangan itu nggak. Yang masuk, uang, khusus untuk zakat, infaq, sedekah, bukan operasional.

**- Jadi mengoperasikan SIMBA ini dapat dibilang mudah?**

Iya lumayan mudah sih. Mudah kok gak susah, sam abiikin SK juga disini, SK buat jadi UPZ by SIMBA. Nanti kan dapet nomor SK tuh, dan lain sebagainya, nanti itu dimasukkan ke SIMBA. Data UPZ.

**3. Bagaimana pekerja menerima pengaplikasian dari SIMBA? Apakah mendukung atau tidak?**

Jawab: Dukung, kita kan juga susah ya *record* sendiri. Muzakki itu kan banyak toh, mau kirim sms satu-satu itu susah. Khusus untuk eksternal aja, bukan internal. Cukup terbantu dengan SIMBA.

**- Kalau ada muzakki yang datang apa langsung direcord saat itu?**

Langsung. Misal kaya kmrn ada OPD, misal dari awal prosesnya, orang ngajukan SK UPZ, setelah itu, data udah masuk, kalau mereka mau zakat, atau berinfak atau bersodakoh itu dimasukkan lagi datanya. Berapa jumlahnya plus berupa apa, Baznas nanti konfirmasi kirim SMS ke orang tersebut. Langsung ke *record* deh berapa yang masuk.

**4. Bagaimana perilaku pekerja setelah menerapkan SIMBA? Apakah hanya 1 pihak yang mendukung sedang yang lain tidak?**

Jawab: Mendukung. Kan yang tadi aku bilang SIMBA memudahkan untuk *me-record* data muzakki dan mustahik.

**5. Bagaimana akumulasi waktu untuk menghasilkan laporan keuangan setelah penerapan SIMBA? Apakah semakin lama dan sering?**

Jawab: Gak tau aku ya. Soalnya setauku operasional itu gak masuk ke SIMBA, jadi bagian keuangan tulis manual, bahkan gak dimasukkan dalam excel.

**6. Apakah pengoperasian SIMBA hanya dilakukan oleh pekerja yang berpengalaman? Jika tidak, bagaimana pelatihan yang dilakukan guna memperlancar kinerja?**

Jawab: Iya. Memang ada namanya bimtek, bimbingan teknis. Nah aku ini belum pernah dibolehin ikut ini. Sebelumnya ada bimtek 1, mas Arif yang datang. Ada kemarin pelatihan SIMBA, tapi tidak ada yang mau memberangkatkan. Gak tau kenapa. Senin Selasa minggu ini. Di Surabaya.

- 7. Bagaimana pekerja SIMBA mengatasi kerumitan atau kesulitan yang ada dalam SIMBA? Adakah kendala yang cukup signifikan?**

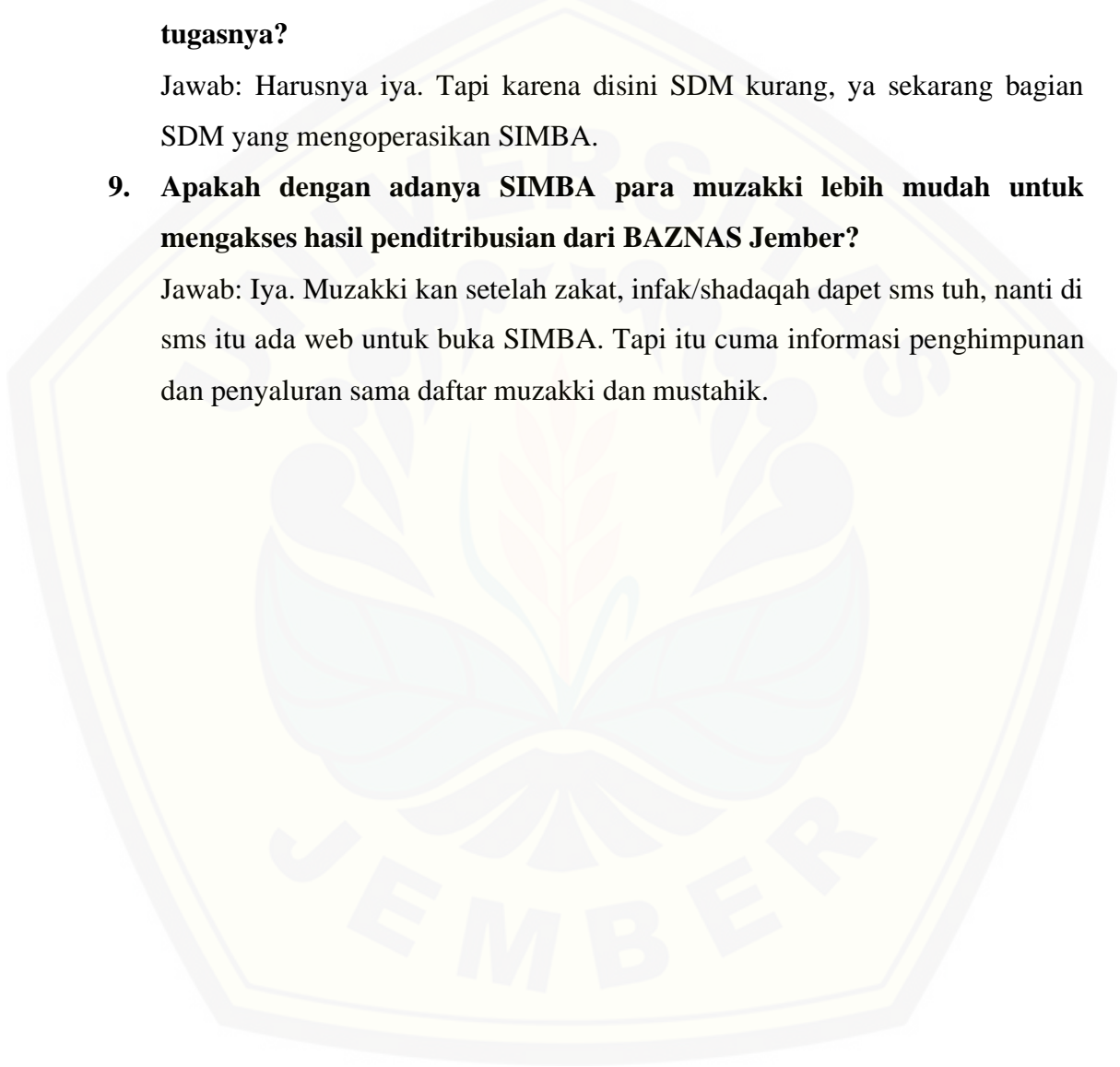
Jawab: Secara keseluruhan sih saya gak paham. Cuma kalau record aja ya gampang.

- 8. Apakah SIMBA hanya dioperasikan oleh pekerja yang sesuai dengan tugasnya?**

Jawab: Harusnya iya. Tapi karena disini SDM kurang, ya sekarang bagian SDM yang mengoperasikan SIMBA.

- 9. Apakah dengan adanya SIMBA para muzakki lebih mudah untuk mengakses hasil pendistribusian dari BAZNAS Jember?**

Jawab: Iya. Muzakki kan setelah zakat, infak/shadaqah dapet sms tuh, nanti di sms itu ada web untuk buka SIMBA. Tapi itu cuma informasi penghimpunan dan penyaluran sama daftar muzakki dan mustahik.



Informan 2 : Rania Firdanasari, SE  
Jabatan : Bagian Administrasi dan SDM Baznas Jember  
Hari, tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019  
Pukul : 11.59 WIB  
Tempat : BAZNAS Kabupaten Jember

**1. Bagaimana SIMBA dapat mendukung program kerja BAZNAS atau meningkatkan jumlah muzakki di Kabupaten Jember?**

Jawab: Amat sangat bermanfaat dan amat sangat mendukung program kerja baznas. Karena kenapa kok gitu, karena ada beberapa muzakki yang meminta bukti. Ini bener gak sih, dan uangnya udah bener-bener ke baznas dan uangnya bener-bener udah didistribusikan. Itu gunanya SIMBA. Dan itu kan dikelola pusat, jadi pusat juga mengontrol setiap SIMBA yang ada di baznas manapun.

**- Jadi muzakki itu bisa akses SIMBA juga?**

Kalau muzakki gak bisa akses data, tapi kalau minta ya kita kasih, misalnya laporan penerimaan zakat, penyaluran zakat dan lain-lain. Itu bisa. Jadi gunanya SIMBA itu juga sih salah satunya. Soalnya masuk simba aja pengurus harus login dulu, muzakki masuk darimana?

**- Lalu transparansi yang didapat muzakki darimana?**

Nah itu, aku dulu pernah sempat denger itu, SIMBA bisa dilihat oleh muzakki. Tapi setelah aku disini mana bisa masuk? Kalau dari pengurus aja harus masuk. Jadi gunanya misal, dari bakesbangpol itu minta ke aku, mbak ada gak bukti stor, kas masuk kalau aku udah bayar disana, ada gak di sistem. Gitu.

**2. Bagaimana SIMBA dapat mengurangi beban dari pekerja?**

Jawab: Mudah, gak mudah kali ya, apa ya, ee.. kalau untuk yang baru dan bener-bener yang baru menurutku susah. Yang mudah dipahami itu hanya cara inputnya saja. Hanya input.. ya ada penyaluran itu. Ada pengumpulan, menerima uang, aku masukan ke SIMBA, melalui aktivitas, administrasi, muzakki, disini ada muzakki perseorangan dan lembaga. Muzakki lembaga

kita langsung bayar zis. Ini yang udah terdaftar, jadi yang belum terdaftar kita registrasi dulu. Jadi sebenarnya SIMBA ini lengkap, tapi belum aku pelajari gimana-gimana.

- **Mbak Rania sendiri sudah berapa lama pegang SIMBA sehingga mengatakan mudah?**

Aku baru pegang belum ada satu tahun sih. Kan konsentrasinya ke penginputan dana. Kas keluar dan keuangan itu aku gak paham. Penggantinya juga belum ada yang paham.

- **Kira-kira butuh *software* baru tidak untuk mempermudah operasi SIMBA?**

Gak sih gak butuh *software*. Jadi sebenarnya SIMBA ini lengkap banget tapi belum aku pelajari. Udah ada transaksi kas keluar, kas masuk juga ada.

- 3. Bagaiman pekerja menerima pengaplikasian dari SIMBA? Apakah mendukung atau tidak?**

Jawab: Sangat amat mendukung. Puh. Kalau gak ada SIMBA bener-bener berantakan. SIMBA emang bener-bener butuh banget, kontrol juga kan. Iya, jadi yang lain juga mendukung.

- 4. Bagaimana perilaku pekerja setelah menerapkan SIMBA? Apakah hanya 1 pihak yang mendukung sedang yang lain tidak?**

Jawab: Iya. Yang lain juga mendukung.

- 5. Bagaimana akumulasi waktu untuk menghasilkan laporan keuangan setelah penerapan SIMBA? Apabila ada muzakki masuk langsung diinput?**

Jawab: Langsung diinput. Dananya berupa kas atau nonkas. Sudah lengkap pilihannya di SIMBA. Jadi yang bener tak pahami ya ini.

- **Kas nonkas pernah terima? Bagaimana penilaiannya?**

Pernah. Yang nonkas itu pernah kita terima beras. Jadi kita inputnya di SIMBA harga pasar 1kg beras. Selimut misalnya juga pernah.



**6. Apakah pengoperasian SIMBA hanya dilakukan oleh pekerja yang berpengalaman? Jika tidak, bagaimana pelatihan yang dilakukan guna memperlancar kinerja?**

Jawab: Kalau menurutku emang harus orang yg berpengalaman, harapanku sih di baznas hanya boleh ada dua orang yang bisa mengoperasikan SIMBA. Kalau lebih, dua orang kan banyak, 1 orang baru, dia masuk SIMBA, ada beberapa yang belum diganti, gak paham, nanti malah ga karu-karuan. Pelatihan sih iya. Tapi kalau kita pelatihannya jadi satu, se Jawa timur, kaya kemarin ini ada pelatiham, Cuma gak ada yang datang dari baznas jember. Tanggal 21 ada, emang ada, dan itu yang diambil di pengurus yang bener-bener kenal SIMBA, pernah input. Sebenarnya aku yang ditunjuk, tapi aku belum bener-bener berani.

- **Dua orang itu terdiri dari apa saja?**

Administrasi dan keuangan lah minimal. Jadi kan permasalahan di Baznas Jember ini tentang internal, kendala internal kantor. Yang mengkiibatkan simba disini belum benar-benar berjalan seharusnya.

- **Misalnya bagian keuangan resign siapa yang akan melanjutkan?**

Belum ada sih. Dan adapun calonnya, tapi gak ngerti apa. Maksudku ini kalau mau cari, ini posisine bukan receh, ini akuntan loh, ini yang bener dari akuntansi, paham dengan pembukuan.

**7. Bagaimana pekerja SIMBA mengatasi kerumitan atau kesulitan yang ada dalam SIMBA? Adakah kendala yang cukup signifikan?**

Jawab: Nggak sama sekali, gak ada sulitnya. Maka dari itu aku bilang SIMBA itu sebenarnya gampang, soalnya lengkap banget semuanya. Jadi sebenarnya ini lengkap, tapi belum aku pelajari gimana-gimana.

**8. Apakah SIMBA hanya dioperasikan oleh pekerja yang sesuai dengan tugasnya?**

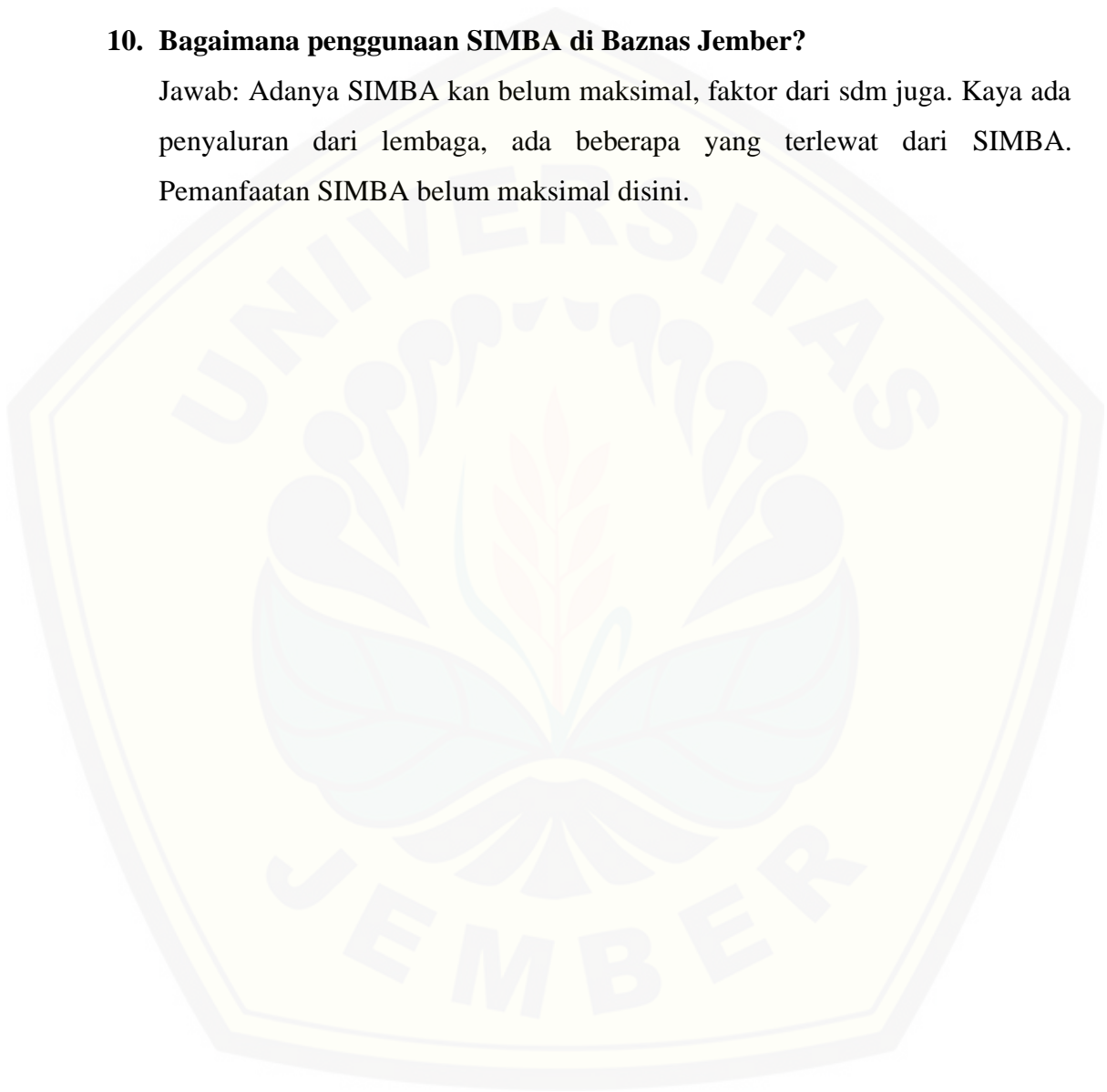
Jawab: Iya. Adanya SIMBA kan belum maksimal, faktor dari sdm juga. Kayak aku bagian administrasi harusnya ngurus surat-menyurat, disuruh operasikan SIMBA.

**9. Pernahkah mengalami SIMBA bermasalah karena internet?**

Jawab: Pernah seh, jadi kalau waktu aku input pemasukan zakat, trus internetnya lemot. Jadi aku udah klik simpan, kok belum kesimpen, ya tak klik simpan lagi, eh ternyata udah kesimpen. Jadi nomer registrasi ada 2, tapi bisa dihapus sih. Cuma yang atas sama bawah gak bisa urut lagi wes.

**10. Bagaimana penggunaan SIMBA di Baznas Jember?**

Jawab: Adanya SIMBA kan belum maksimal, faktor dari sdm juga. Kaya ada penyaluran dari lembaga, ada beberapa yang terlewat dari SIMBA. Pemanfaatan SIMBA belum maksimal disini.



Informan 3 : Rizandhi Faizzal Afif, S.E  
Jabatan : Bagian Keuangan dan Pelaporan Baznas Jember  
Hari, tanggal : Kamis, 07 November 2019  
Pukul : 14.00 WIB  
Tempat : Baznas Kabupaten Jember

**1. Bagaimana SIMBA dapat mendukung program kerja BAZNAS atau meningkatkan jumlah muzakki di Kabupaten Jember?**

Jawab: Sangat mendukung, karena adanya SIMBA Baznas bisa diprencanakan program kerja selanjutnya untuk anggaran periode yang akan datang. Sehingga bersifat akuntabel. Serta bisa mendata atau menginput para muzakki-muzakki yang ada di Kabupaten Jember.

**2. Bagaimana SIMBA dapat mengurangi beban dari pekerja?**

Jawab: Mudah, SIMBA hanya diinput sesuai dengan prosedur menu yang ada di sistem.

**3. Bagaimana pekerja menerima pengaplikasian dari SIMBA? Apakah mendukung atau tidak?**

Jawab: Mendukung banget.

**4. Bagaimana perilaku pekerja setelah menerapkan SIMBA? Apakah hanya 1 pihak yang mendukung sedang yang lain tidak?**

Jawab: Mendukung, karena lebih efektif dan efisien.

**5. Apakah ada rasa puas setelah menggunakan SIMBA? Bagaimana akumulasi waktu untuk menghasilkan laporan keuangan setelah penerapan SIMBA? Apakah semakin lama dan sering?**

Jawab: Sangat puas. Kalau akumulasi waktu tergantung. Lapornya disesuaikan dengan permintaan. Laporan bisa berupa mingguan, bulanan, tahunan.

**6. Apakah pengoperasian SIMBA hanya dilakukan oleh pekerja yang berpengalaman? Jika tidak, bagaimana pelatihan yang dilakukan guna memperlancar kinerja?**

Jawab: Tidak hanya yang berpengalaman juga, bisa diadakan training Baznas Jember mendatangkan dari Baznas Provinsi Jawa Timur yang sudah berpengalaman. Sehingga ditraining cara-cara peng-input-annya.

**7. Bagaimana pekerja SIMBA mengatasi kerumitan atau kesulitan yang ada dalam SIMBA? Adakah kendala yang cukup signifikan?**

Jawab: Pernah, baznas Jember konsultasi ke Baznas provinsi atau pusat. Namanya juga gak tau kan ya, awal kan gak tau, training itu agak sulit mempelajarinya, tentornya itu kasih tau cara-caranya. Kita melakukan pengiputan, caranya muzakki nyetor, pendistribusian, kas masuk kas keluar. Itu kerumitan-kerumitan awal, dan lama-lama ya bisa lah, kalau gak ditraining ya kan bingung toh.

**8. Apakah SIMBA hanya dioperasikan oleh pekerja yang sesuai dengan tugasnya?**

Jawab: Tidak juga, pekerja baznas ada *job* masing-masing di SIMBA.

**9. Apa yang Anda ketahui tentang SIMBA?**

Jawab: Sistem informasi manajemen baznas yang mana sistemnya untuk penginputan berbagai transaksi antara lain zakat, infaq, sedekah, serta untuk penginputan perencanaan anggaran selanjutnya dan hasil laporan keuangan program kerja saat ini. Dengan adanya SIMBA pelaporan bersifat akurat, akuntabel, dan transparan yang bisa untuk dipertanggungjawabkan.

**10. Apakah SIMBA dapat diakses oleh muzakki?**

Jawab: Muzakki? Bisa? Gak bisa. karena ini khusus untuk pengurus aja. Kan muzakki misal mbak, misal muzakki kan, nyetor gitu ya, mau liat SIMBA itu gak bisa, hanya pengurus aja yang bisa. Karena gini, di sistem sudah di apa namanya, sudah di setting, khusus operator saja, kaya gini. Ya nama-nama disini, Endah, Fauzan, Rania, ini ni yang bisa akses. Misal Cici tuh gak bisa, ini sudah diatur di sininya. Nama yang tertera disini bisa buka ini.

**11. Bagaimana akuntabilitas dari SIMBA yang dapat dirasakan oleh muzakki?**

**Jawab:** Ya kalau mau nanya, baru kita kasih tau. Ini emang disetting dari awal untuk pengurus aja. Untuk sampai saat ini muzakki belum ada yang

minta ya atau apa ya. Kalau ada yang minta ya tak kasih. Caranya ini ada di laporan. Tinggal milih wes, ini ada penerimaan, keuangan yang sesuai PSAK.

**12. Apakah semua laporan keuangan yang ada pada PSAK 109 terdapat dalam SIMBA?**

Jawab: Ada semuanya lengkap. CALK juga ada, lengkap kok. Jadi kalau CALK itu ngisi sendiri, tapi ini kayaknya belum diisi. Tapi ini ada yang belum diisi, makanya ini ada yang belum valid.

**13. Bagaimana pencatatan aset di Baznas Jember?**

Jawab: Aset itu pernah saya singgung. Kita yang nyatet masih masalah zis. Jadi emang yang operasional masih belum dicatet. Tapi ini kalau diaudit harus dicatet.

**14. Apakah Baznas Jember pernah menggunakan system pembayaran secara online?**

Jawab: Belum pernah.

**15. Apakah Baznas Jember pernah menerima zakat nonkas? Bagaimana perhitungannya?**

Jawab: Pernah terima aset nonkas kayak selimut, beras dan lainnya, dihitungnya ya sesuai dengan harga pasar.

**16. Apakah format laporan keuangan di SIMBA sama dengan PSAK 109? Bagaimana jika terdapat kekurangan akun dalam SIMBA hingga dibutuhkan penambahan akun?**

Jawab: Udah sama. Bisa nambah akun baru. Pernah waktu itu ada akun nambah sendiri tentang.. pasar murah, ya kayak sembako murah lah. Jadi ada setting jenis akun, akun level 1, 2, 3, 4, dan 5. Jadi level ini untuk penggolongan akun itu, mulai dari level 1 itu masuk aset, kewajiban atau ekuitas. Kalau sudah isi level 1 baru bisa isi level 2, gitu seterusnya. Tapi aku gak berani nambahin ini. Gak bisa dihapus kayae.

**17. Apakah SIMBA pernah mengalami error?**

Jawab: Kadang kita pernah trouble diSIMBA, kita laporan ke provinsi. Di laporannya itu ada amil sekian, padahal di menunya kita gak masukin amil. Itu pernah rancu kemarin. Berapa ratus juta gitu, kita gak ambil sekian

padahal. Waktu itu provinsi bilangnya gak sempurna, tahun 2018 pertengahan itu masih belum perfect. Trus aku mikir-mikir ya sampe sekarang kadang yo ada yang gak sempurna kadang nganu. Jadi kita ga ngilangin dana amil wes. Katanya biarin dulu. Katanya provinsi belum perfect, pusat bilang ya iya ke provinsi emang belum perfect lah istilahnya. Ya sementara emang ga ngilangin.





BAZNAS KABUPATEN JEMBER  
 LAPORAN PERUBAHAN DANA (UNAUDITED)  
 Per 07 Desember 2018

(Dimyutakan dalam Rupiah Pecah)

	Acc. No.	2018	2017
<b>DANA ZAKAT</b>			
<b>Penerimaan Dana</b>			
Penerimaan Zakat Entitas	4101	0	0
Penerimaan Zakat Individual	4102	0	0
Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan	4103	0	0
Selish Lebih Nilai Tukar/Penilaian - Dana	4104	0	0
Penerimaan Lain-lain - Dana Zakat	4105	0	0
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Penyaluran Dana</b>			
Penyaluran Dana Zakat Untuk Amil	5101	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Fakir Miskin	5102	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Riqab	5103	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Gharimin	5104	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Muallaf	5105	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Fisabilillah	5106	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Ibnu Sabil	5107	0	0
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan - Dana	5108	0	0
Selish Kurang Nilai Tukar/Penilaian - Dana	5109	0	0
Penyaluran Lain-lain - Dana Zakat	5199	0	0
<b>Jumlah Penyaluran</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Saldo Dana Zakat Awal Periode</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Saldo Dana Zakat Akhir Periode</b>		<b>0</b>	<b>0</b>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

(  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan



**BAZNAS KABUPATEN JEMBER**  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA (UNAUDITED)**  
 Per 07 Desember 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah Pemb)

	Acc. No.	2018	2017
<b>DANA INFAK</b>			
<b>Penerimaan Dana</b>			
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	4201	0	0
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	4202	0	0
Selish Lebih Nilai Tukar/Penilaian - Dana	4203	0	0
Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan	4204	0	0
Penerimaan Lain-lain - Dana Infak/Sedekah	4205	0	0
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Penyaluran Dana</b>			
Penyaluran Dana Infak / Sedekah Untuk Amil	5201	0	0
Penyaluran Infak / Sedekah Terikat	5202	0	0
Penyaluran Infak Tidak terikat	5203	0	0
Alokasi Pemanfaatan aset kelolaan - Dana	5204	0	0
Selish Kurang Nilai Tukar/Penilaian - Dana	5205	0	0
Penyaluran Lain-lain - Dana Infak/Sedekah	5299	0	0
<b>Jumlah Penyaluran</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>		0	0
<b>Saldo Dana Infak Awal Periode</b>		0	0
<b>Saldo Dana Infak Akhir Periode</b>		<u>0</u>	<u>0</u>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

(  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan

BAZNAS KABUPATEN JEMBER  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA (UNAUDITED)**  
 Per 07 Desember 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah Pemb)

	Acc. No.	2018	2017
<b>DANA AMIL</b>			
<b>Penerimaan Dana</b>			
Bagian Amil dari Dana Zakat	4301	0	0
Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah	4302	0	0
Bagian Amil dari Dana Hibah	4303	0	0
Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan	4304	0	0
Selish Lebih Nilai Tukar / Penilaian - Dana	4305	0	0
Penerimaan Lain - Dana Amil	4399	0	0
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Penyaluran Dana</b>			
Belanja Pegawai / Pengurus	5301	0	0
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	5302	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	5303	0	0
Beban Umum dan Administrasi Lain	5304	0	0
Beban Penyusutan	5305	0	0
Biaya jasa pihak ketiga	5307	0	0
Penggunaan Lain-lain - Dana Amil	5308	0	0
<b>Jumlah Penyaluran</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>		0	0
<b>Saldo Dana Amil Awal Periode</b>		0	0
<b>Saldo Dana Amil Akhir Periode</b>		<u>0</u>	<u>0</u>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

( )  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan



BAZNAS KABUPATEN JEMBER  
 LAPORAN PERUBAHAN DANA (UNAUDITED)  
 Per 07 Desember 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah Pecah)

	Acc. No.	2018	2017
<b>DANA APBN</b>			
<b>Penerimaan Dana</b>			
Penerimaan Dana APBD	4501	0	0
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Penyaluran Dana</b>			
Belanja Pegawai / Pengurus	5502	0	0
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	5503	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	5504	0	0
Beban Umum dan Administrasi Lain	5505	0	0
Beban Penyusutan	5506	0	0
Pengadaan Aset Tetap	5507	0	0
Biaya Jasa pihak ketiga	5508	0	0
Penggunaan Lain-lain	5509	0	0
<b>Jumlah Penyaluran</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>		0	0
<b>Saldo Dana APBN Awal Periode</b>		0	0
<b>Saldo Dana APBN Akhir Periode</b>		<u>0</u>	<u>0</u>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

(  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan

BAZNAS KABUPATEN JEMBER  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA (UNAUDITED)**  
 Per 07 Desember 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah Pemb)

	<u>Acc. No.</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>DANA JASA GIRO</b>			
<b>Penerimaan Dana</b>			
Penerimaan Dana Jasa Giro	4601	0	0
Jumlah Penerimaan		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Penyaluran Dana</b>			
Penyaluran Dana Non Syarat	5601	0	0
Jumlah Penyaluran		<u>0</u>	<u>0</u>
Surplus (Defisit)		0	0
Saldo Dana Jasa Giro Awal Periode		0	0
Saldo Dana Jasa Giro Akhir Periode		<u>0</u>	<u>0</u>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

(  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan

BAZNAS KABUPATEN JEMBER  
**LAPORAN PERUBAHAN DANA (UNAUDITED)**  
 Per 07 Desember 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah Pemb)

	Acc. No.	2018	2017
<b>DANA APBD PROVINSI</b>			
<b>Penerimaan Dana</b>			
Penerimaan Dana APBD Provinsi	4701	0	0
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Penyaluran Dana</b>			
Belanja Pegawai / Pengurus	5701	0	0
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	5702	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	5703	0	0
Beban Umum dan Administrasi Lain	5704	0	0
Beban Penyusutan	5705	0	0
Pengadaan Aset Tetap	5706	0	0
Biaya Jasa pihak ketiga	5707	0	0
Penggunaan Lain-lain	5708	0	0
<b>Jumlah Penyaluran</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>		0	0
<b>Saldo Dana APBD Provinsi Awal Periode</b>		0	0
<b>Saldo Dana APBD Provinsi Akhir Periode</b>		<u><u>0</u></u>	<u><u>0</u></u>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

(  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan

BAZNAS KABUPATEN JEMBER  
 LAPORAN PERUBAHAN DANA (UNAUDITED)  
 Per 07 Desember 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah Pecah)

	Acc. No.	2018	2017
<b>DANA APBD KAB/KOTA</b>			
<b>Penerimaan Dana</b>			
Penerimaan Dana APBD Kab/Kota	4801	0	0
<b>Jumlah Penerimaan</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Penyaluran Dana</b>			
Belanja Pegawai / Pengurus	5801	0	0
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	5802	0	0
Biaya Perjalanan Dinas	5803	0	0
Beban Umum dan Administrasi Lain	5804	0	0
Beban Penyusutan	5805	0	0
Pengadaan Aset Tetap	5806	0	0
Biaya Jasa pihak ketiga	5807	0	0
Penggunaan Lain-lain	5808	0	0
<b>Jumlah Penyaluran</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Surplus (Defisit)</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Saldo Dana APBD Kab/Kota Awal Periode</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Saldo Dana APBD Kab/Kota Akhir Periode</b>		<u><u>0</u></u>	<u><u>0</u></u>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

(  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan

**BAZNAS KABUPATEN JEMBER**  
**LAPORAN ARUS KAS (UNAUDITED)**  
 Per 2018-12-07

(Dinyatakan dalam Rupiah Pemb)

	Acc. No.	2018	2017
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan Zakat Entitas	4101	0	0
Penerimaan Zakat Individual	4102	0	0
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	4201	0	0
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	4202	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Fakir Miskin	5102	0	0
Penyaluran Dana Zakat Untuk Fisabilillah	5106	0	0
Penyaluran Infak / Sedekah Terikat	5202	0	0
Penyaluran Infak Tidak terikat	5203	0	0
<b>Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
<b>Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pengadaan Persediaan	1102	0	0
<b>Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Kenalkan (Penurunan) Kas dan Setara Kas</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>		<u>0</u>	<u>0</u>
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>		<u>0</u>	<u>0</u>

07 Agustus 2019  
 PIMPINAN

KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I  
 Ketua

(  
 Wakil Ketua Bidang Keuangan



BAZNAS Kabupaten Jember  
**Perubahan Aset Kelolaan**  
Laporan Keuangan  
Per Tanggal 2018-11-01

2018						
ASET TIDAK LANCAR KELOLAAN	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Aset Tidak Lancar Kelolaan	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

2017						
ASET TIDAK LANCAR KELOLAAN	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Aset Tidak Lancar Kelolaan	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

15 Nopember 2019

Ketua,

(KH. MISBAHUS SALAM, M.Pd.I)